

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP
NEGERI 12 PAREPARE**



OLEH:

RISDAMIL YA

NIM: 2020203887220018

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP
NEGERI 12 PAREPARE**



OLEH:

RISDAMILYA

NIM: 2020203887220018

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP
NEGERI 12 PAREPARE**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

OLEH:

**RISDAMILYA
NIM: 2020203887220018**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap
Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata
Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

Nama Mahasiswa : Risdamilya

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220018

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor. 4193 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd. (.....)

NIP : 19650220 2000031 1 002

Pembimbing Pendamping : Nurleli Ramli, M.Pd. (.....)

NIP : 19911104 202321 2 048

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. R. Alfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap
Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata
Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

Nama Mahasiswa : Risdamilya

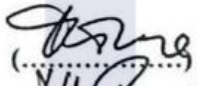
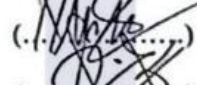
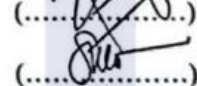
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220018

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4256/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : Senin, 09 Desember 2024

Dr.Firman, M.Pd.	Disahkan Oleh:	(Ketua)	
Nurleli Ramli, M.Pd.		(Sekretaris)	
Dr.Ahdar, M.Pd.I.		(Anggota)	
Suhartina, M.Pd.		(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dekan, M.Pd.
19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abbas dan Ibunda Hj.Sakka dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Firman, M.Pd. selaku pembimbing I dan Nurleli Ramli, M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

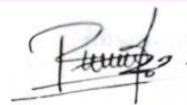
1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdianannya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku dosen penguji I dan Suhartina, M.Pd. selaku dosen penguji II yang telah memberikan banyak masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Para dosen Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Subhan, S.Pd,M.Pd., kepala sekolah di SMP Negeri 12 Parepare, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama saudari Sutriana S.Pd, Sabrina Wong, Putri Rahayu, Resti Rahman, Sudarman yang senantiasa membantu dan memberi semangat kepada penulis, diucapkan terima kasih.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan di Tadris IPS kelas A angkatan 2020 yang selama ini selalu bersama-sama dan berjuang untuk meraih gelar.

Peneliti tidak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik morel maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 September 2024
16 Rabiul Awal 1446 H
Penyusun,



Risdamilya
NIM : 2020203887220018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risdamilya

NIM : 2020203887220018

Tempat/Tgl Lahir : Sarempo, 16 Agustus 2003

Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri
Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri
12 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 September 2024
Penyusun,



Risdamilya
NIM : 2020203887220018

ABSTRAK

Risdamilya. *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare*. (Dibimbing oleh Firman dan Nurleli Ramli).

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan nilai moral dan sikap positif. Melalui pendekatan ini di pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter, kepercayaan diri, dan pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data meliputi analisis deksriptif, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t) dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan karakter peserta kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare termasuk kategori tinggi yaitu 81,91% dengan $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. (2) Tingkat kepercayaan diri peserta didik termasuk kategori sedang yaitu 72,45% d dengan $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri, ditunjukan oleh regresi linear sederhana $\hat{Y} = 56,430 + 0,244X$. Diketahui nilai R Aquare sebesar 0,508, artinya pendidikan karakter berkontribusi 50,8% terhadap kepercayaan diri, sedangkan 49,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Pengaruh, Pendidikan Karakter, Kepercayaan Diri*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Revelan	9
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik pengumpulan data.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Intrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Pendidikan Karakter Peserta Didik.....	51
2. Kepercayaan Diri	55
3. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri	59
B. Pembahasan.....	66
1. Pendidikan Karakter Peserta Didik.....	66
2. Kepercayaan Diri	68
3. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri	71
BAB V PENUTUP	74
A.Kesimpulan	74
B.Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	I

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Yang Akan Diteliti Dengan Peneliti Sebelumnya	12
Tabel 3.1	Populasi Peserta Didik SMP Negeri 12 Parepare	36
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Pendidikan Karakter dan Kepercayaan Diri	40
Tabel 3.3	Hasil Analisis item Pernyataan Instrumen	42
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter	43
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri	43
Tabel 3.6	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel X)	51
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	52
Tabel 4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (Variabel Y)	55
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Y	56
Tabel 4.5	Uji Normalitas Menggunakan Analisis <i>Kolmogorov-Smornow Test</i>	59
Tabel 4.6	Uji Koefisien Regresi	62
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 4.8	Hasil Uji T	64

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	33
Gambar 4.1	Diagram Histogram Variabel X (Pendidikan Karakter)	52
Gambar 4.2	Diagram Histogram Variabel Y (Kepercayaan Diri)	56
Gambar 4.3	<i>Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatteplot</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	SK Penetapan Pembimbing	VII
2.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	VIII
3.	Surat Izin dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	IX
4.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	X
5.	RPP Pembelajaran	XI
6.	Angket/Kuesioner Sebelum Uji Validitas	XXI
7.	Hasil Uji Validasi	XXV
8.	Angket/Kuesioner Sebelum Uji Validitas	XXXIV
9.	Tabel Nilai r_{tabel}	XXXVIII
10.	Tabel Nilai t_{tabel}	XL
11.	Tabulasi Hasil Angket/Kuesioner	XLI
12.	Absen kelas VIII.1 dan VIII.2	XLIII
13.	Dokumentasi	XLV
14.	Biodata Penulis	XLVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang ditulis menggunakan huruf-huruf Arab, dalam sistem transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan kombinasi huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i

وَ	fathah dan wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/أَـيَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـيَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ؤُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika kata yang berakhiran *ta marbutah* diikuti oleh kata dengan kata sandang *al-* dan kedua kata tersebut dibaca secara terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan sebagai ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
 الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam tulisan Arab ditandai dengan simbol tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dinyatakan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang memiliki tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanā
 نَجَّيْنَا : Najjainā
 الْحَقُّ : Al-Haqq
 الْحَجُّ : Al-Hajj
 نُعَمَّ : Nu'ima

عَدُوٌّ : ‘*Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Dalam sistem tulisan Arab, kata sandang ditulis menggunakan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti *al-* tanpa mengikuti bunyi huruf yang mengikutinya, baik huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi untuk huruf hamzah menggunakan apostrof (‘) hanya berlaku jika hamzah berada di tengah atau akhir kata. Namun, jika hamzah berada di

awal kata, tanda tersebut tidak digunakan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat dalam bahasa Arab, yang ditransliterasi adalah yang belum diserap secara resmi dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah atau kalimat yang sudah umum digunakan dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, tidak perlu ditulis sesuai aturan transliterasi di atas.. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun, jika kata-kata tersebut merupakan bagian dari teks berbahasa Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh dan lengkap.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Dīn al-Dīn Dīn al-Dīn

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak ada huruf capital. Dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf dipakai untuk huruf awal nama diri (seperti nama orang, tempat, bulan) serta di awal kalimat. Jika nama diri diawali oleh kata sandang (*al-*), yang ditulis dengan huruf kapital adalah tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Namun, jika kata sandang tersebut berada di awal kalimat, maka huruf A pada kata sandang tersebut ditulis dengan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
a.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
بدون مكان	=	دم
صلی اللہ علیہ وسلم	=	صلعم
طبعة	=	ط
بدون ناشر	=	دن
إلى آخرها/إلى آخره	=	الخ

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan metode pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya nasional melalui aspek pengetahuan, sikap perasaan, dan tindakan, yang mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa serta kesejahteraan diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter mengarah pada pembentukan karakter individu yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik, sehingga dapat berkontribusi positif bagi diri sendiri, masyarakat dan Negara.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah dengan menitikberatkan pada pembentukan karakter serta moral peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan peserta didik SMP dapat secara mandiri mengembangkan dan menerapkan pengetahuan mereka, menilai, menghayati, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.¹ Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya menguasai pengetahuan secara akademis, tetapi juga menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka.

Peningkatan pendidikan karakter memegang peranan penting dalam menjaga keberlanjutan dan keunggulan bangsa di masa depan. Untuk mencapainya, perlu perencanaan terstruktur, pendekatan yang tepat, dan penerapan metode

¹ Muhamad Asvin Abdur Rohman, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp):Teori, Metodologi Dan Implementasi', *Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id*, 11(2019), 125

pembelajaran yang efisien. Implementasi nilai-nilai karakter ini adalah tanggung jawab bersama sekolah yang melibatkan semua guru, mata pelajaran dan menjadi bagian integral dari budaya pendidikan. Pendidikan karakter berusaha mencapai tujuan pendidikan IPS dengan mengembangkan anak didik sebagai warga negara yang berpengetahuan, terampil, dan peduli sosial untuk kebaikan diri, masyarakat dan negara. Dalam proses pembelajaran, fokus tidak hanya pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup nilai-nilai akhlak dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip pancasila. Dengan begitu, di generasi mendatang akan menjadi lebih berintegritas dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua aspek, termasuk isi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pengelolaan mata pelajaran, manajemen sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja warga sekolah. Pendidikan karakter dipahami sebagai perilaku yang harus dimiliki oleh semua warga sekolah dalam pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah Kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah elemen kunci dalam kepribadian seseorang. Hal ini mencakup sikap atau keyakinan akan kemampuan sendiri, mengurangi kecemasan dalam tindakan, memberikan kebebasan untuk mengejar minat, tanggung jawab atas tindakan, sikap hangat dan sopan dalam berinteraksi, dorongan untuk mencapai prestasi, dan pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan personal.² Rasa percaya diri ini dapat mendorong seseorang untuk

² Meri Andayani and Zubaidah Amir, 'Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika', *Desimal: Jurnal Matematika*, 2.2 (2019), pp. 147–53,

mencapai prestasi dan memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangan sendiri.

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya kepercayaan diri dalam beberapa ayat yang jelas.

QS. Ali-Imran:139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.”³

QS. Al-Fussilat: 30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”⁴

Ayat-ayat di atas menegaskan bahwa Al-Qur'an menggambarkan kepercayaan diri sebagai karakteristik positif seorang mukmin. Mereka yang memiliki kepercayaan diri yang kokoh tidak terpengaruh oleh rasa takut atau sedih, dan mereka tetap istiqomah dalam keyakinan mereka.

Sebagai calon pemimpin bangsa, penting bagi seseorang untuk memiliki keyakinan diri, karena itu akan membantu mereka mengoptimalkan potensi yang

³ Al-Quran dan Terjemahannya, *'In Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbag Dan Diklat Kementerian Agama RI'*, 2019.

⁴ Al-Quran dan Terjemahannya, *'In Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbag Dan Diklat Kementerian Agama RI'*, 2019.

dimilikinya. Menurut Syam A dan Amri menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan elemen kunci dalam kepribadian seseorang, dan kurangnya kepercayaan diri dapat menimbulkan berbagai masalah.⁵ Ini berarti bahwa memiliki kepercayaan diri yang baik sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sehat dan positif. Mereka juga menekankan bahwa jika seseorang memiliki kekurangan dalam hal kepercayaan diri, dapat menyebabkan berbagai masalah. Masalah ini bisa beragam, mulai dari kesulitan dalam mengambil keputusan, berinteraksi sosial, hingga gangguan mental seperti kecemasan dan depresi. Jadi, kepercayaan diri penting dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap kesejahteraan seseorang.

Menurut Vandini, Kepercayaan diri ialah mengembangkan kelebihan dalam diri dan dapat meningkatkan produktivitas dan memberikan manfaat kepada orang lain.⁶

Keyakinan pada diri sendiri menjadi landasan motivasi untuk mencapai kesuksesan. Untuk tetap termotivasi, penting bagi peserta didik atau seseorang untuk memiliki keyakinan pada dirinya sendiri, mencari ketenangan, dan terus termotivasi untuk tumbuh meskipun menghadapi kekurangan. Banyak individu berhasil mengatasi hambatan dengan membangun kepercayaan diri dan motivasi yang kuat.

Kepercayaan diri adalah sikap yakin terhadap kemampuan sendiri, memungkinkan seseorang untuk bertindak tanpa kecemasan, melakukan hal-hal yang disukai, bertanggung jawab, bersikap hangat dan sopan dalam berinteraksi, memiliki dorongan berprestasi, serta mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya.

⁵ Asrullah Syam and Amri, 'Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)', *Jurnal Biotek*, 5 (2017), pp. 87–102.

⁶ Intan Vandini, 'Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5.3(2016), 210–19

Kepercayaan diri merupakan keyakinan dan sikap terhadap kemampuan diri, menerima baik aspek positif maupun negatif yang terbentuk dan dipelajari. Percaya diri menjadi modal dasar untuk memenuhi berbagai kebutuhan individu, termasuk kebebasan berpikir dan berperasaan, sehingga individu yang memiliki kebebasan tersebut dapat tumbuh menjadi manusia yang percaya diri. Salah satu langkah awal dalam membangun kepercayaan diri adalah menyadari bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kelemahan.

Vandini menyatakan bahwa rasa percaya diri bukanlah sesuatu yang muncul begitu saja, proses tertentu di dalam diri seseorang membentuknya.⁷

Kepercayaan diri perlu terus dilatih dan dikembangkan agar dapat memberikan manfaat dalam kehidupan. Kepercayaan diri yang kuat terbentuk melalui perkembangan yang menghasilkan kelebihan khusus, pemahaman terhadap kelebihan tersebut, keyakinan yang kuat, pemahaman dan reaksi positif terhadap kelemahan, serta pengalaman dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam masa perkembangan remaja, dimana masa remaja merupakan periode transisi dimana peserta didik mencari identitas diri, mengembangkan sikap penilaian diri yang kuat. Selama masa ini, individu remaja menunjukkan karakteristik unik yang tidak dapat diabaikan. Dalam upaya menemukan jati diri, remaja cenderung sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, yang dapat menyebabkan keraguan terhadap keyakinan mereka sendiri.⁸

⁷ Intan Vandini, 'Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5.3(2016), 210–19.

⁸ Muhammad Riswan Rais, 'Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja', *Al-Irsyad*, 12.1 (2022), p. 40

Pada hasil observasi awal di sekolah SMP Negeri 12 Parepare, peneliti mendapatkan fenomena yang dialami peserta didik terkait dengan tingkat kepercayaan diri terhadap proses pembelajaran IPS. Terlihat dari kondisi peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dari peserta didik yang masih malu atau takut dalam menyampaikan pendapat dan kurang aktif bertanya maupun berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran IPS. Kontribusi pembelajaran IPS di sekolah terhadap pencapaian tujuan utama pendidikan IPS masih belum memadai.

Pendidikan karakter dapat membantu membentuk kepercayaan diri dalam pembelajaran IPS karena melibatkan pengembangan nilai-nilai seperti keterbukaan, keberanian, dan sikap positif terhadap diri sendiri. Peserta didik yang memiliki karakter cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pandangan mereka terkait isu-isu sosial atau sejarah yang dipelajari dalam IPS. Dengan memahami nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial, peserta didik dapat merasa lebih yakin dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengekspresikan pendapat mereka, dan mengambil peran aktif dalam pembelajaran IPS. Kepercayaan diri yang dibangun melalui pendidikan karakter dapat membantu peserta didik menjadi individu yang lebih berani dan bertanggung jawab dalam menyikapi realitas sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare” .

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang, sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di sekolah SMPN 12 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, kegunaan berbentuk teoretis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi serta bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bagi guru di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Adapun manfaat lainnya yaitu sebagai landasan bagi peneliti lain dalam meneliti hal sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan serta menjadi sarana penyampaian informasi mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi bagi guru IPS untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam pembelajaran sehingga dapat berprestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Revelan

Tinjauan hasil penelitian pada dasarnya berhubungan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Peneliti menelusuri topik-topik penelitian serupa dari penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan penelitian. Hasil dari kajian relevan ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yang membahas mengenai Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsinar dkk, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2023, berjudul Perbedaan Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan *Inquiry* Bebas terhadap *Self Confidence* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing dan model pembelajaran inquiry bebas mampu meningkatkan self-confidence siswa dalam belajar. Hasil rata-rata nilai pada posttest menunjukkan adanya peningkatan self-confidence pada kedua model pembelajaran tersebut. Namun, uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya dalam hal pengaruh terhadap self-confidence siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi prestasi belajar dan pemahaman siswa dalam ilmu pengetahuan sosial. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa model

pembelajaran inquiry terbimbing dan inquiry bebas dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas VII.⁹

2. Hasil penelitian Vivi Alhidayah Sari dan Nur Baiti Nasution mahasiswa Universitas Pekalongan tahun 2022 dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 10 Pekalongan. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan linear antara motivasi belajar dan self confidence dengan hasil belajar matematika. Selain itu, motivasi belajar dan self confidence secara simultan memiliki pengaruh sebesar 33,3% terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, motivasi belajar dan self confidence memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 10 Pekalongan.¹⁰
3. Hasil penelitian Shofiyana Noor Wijayanti dan Rochmad mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2023 dengan judul penelitian tentang Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTs berdasarkan *Self Confidence* pada PBL Berbantuan Modul STEM. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh modul STEM mampu secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu, tingkat kepercayaan diri juga memiliki dampak positif terhadap kemampuan tersebut, dimana sekitar 33,6% pengaruhnya dapat diatribusikan pada tingkat

⁹ Syamsinar Syamsinar, Idawati Idawati, and Hidayah Quraissy, 'Perbedaan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dengan Inquiry Bebas Terhadap Self-Confidence Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros', *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), pp. 81–89.

¹⁰ Vivi Alhidayah Sari and Nur Baiti Nasution, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 02.01 (2022), pp. 78–88.

kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi matematis yang lebih baik. Secara keseluruhan, model pembelajaran PBL yang di dukung oleh modul STEM terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dibandingkan dengan model konvensional.¹¹

4. Hasil penelitian Febrian Nur Al Fajri dkk mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa Tahun 2020 dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Diri pada Siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter dan pengembangan diri berdampak signifikan pada peserta didik di SMPN 1 Sumbawa. Pendidikan karakter menyumbang sebesar 29.7% terhadap pengembangan diri peserta didik. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membimbing perilaku positif dan membangun sikap yang baik. Karakter yang baik meliputi aspek pengetahuan, emosi, dan perilaku yang positif.¹²

¹¹ Shofiyana Noor Wijayanti and Rochmad Rochmad, 'Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTs Berdasarkan Self-Confidence Pada PBL Berbantuan Modul STEM', *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7.1 (2023), 156.

¹² F N Al Fajri, R Hartono, and L Hakim, 'Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri Pada Siswa Di SMPN 1 Sumbawa Besar', *Jurnal Psimawa*, 3.1 (2020) .

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan peneliti sebelumnya.

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Syamsinar, Idawati dan Hidayah Quraissy, 2023, “Perbedaan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Terbimbing Dengan <i>Inquiry</i> Bebas Terhadap <i>Self-Confidence</i> Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari fokus penelitiannya yaitu pengaruh pembelajaran IPS terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik.	Perbedaannya dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan <i>Self-Confidence</i> peserta didik. Dimana penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran <i>Inquiry</i> terbimbing dan <i>Inquiry</i> bebas sebagai variabel yang mempengaruhi <i>Self-Confidence</i> peserta didik, sementara penelitian saya berfokus menggunakan pendidikan karakter sebagai fokus yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran IPS.

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Vivi Alhidayah Sari dan Nur Baiti Nasution, 2022, “Pengaruh Motivasi Belajar dan <i>Self Confidence</i> terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 10 Pekalongan”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari faktor-faktor yang memengaruhi atau berkontribusi terhadap kepercayaan diri peserta didik. Meskipun konteksnya berbeda, keduanya menitikberatkan pada pengaruh variable-variabel tertentu terhadap kepercayaan diri peserta didik dalam konteks pembelajaran.	Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saya terletak pada faktor-faktor yang menjadi fokus penelitiannya. Dimana penelitian sebelumnya lebih menekankan pada faktor motivasi belajar dan <i>Self Confidence</i> dalam konteks hasil belajar matematika, sedangkan penelitian saya menitikberatkan pada pengaruh pendidikan karakter dalam kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran IPS.

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Shofiyana Noor Wijayanti dan Rochmad, 2023, “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTs Berdasarkan <i>Self-Confidence</i> Pada PBL Berbantuan Modul STEM”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki fokus pada pengaruh <i>Self Confidence</i> terhadap kemampuan atau perilaku peserta didik dalam konteks pendidikan.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya terletak pada fokus penelitian dan variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antara kemampuan komunikasi matematis peserta didik di tingkat MTs dengan tingkat <i>Self Confidence</i> mereka, khususnya dalam konteks PBL yang di dukung oleh Modul STEM, sedangkan penelitian saya fokusnya pada pengaruh pendidikan karakter terhadap Kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII di Sekolah SMPN 12 Parepare.

No	Nama Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Febrian Nur Al Fajri, Roti Hartono dan Lukmanul Hakim, 2020, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri Pada Siswa Di Smpn 1 Sumbawa Besar"	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, memiliki fokus pada pengaruh pendidikan karakter dalam membimbing perilaku peserta didik dalam konteks pendidikan.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saya terletak pada variabel yang diteliti dan lokasi penelitian. Penelitiannya sebelumnya berfokus pada pengembangan diri peserta didik SMPN 1 Sumbawa besar dengan aspek potensi moral sebagai yang paling dominan, Sedangkan penelitian saya berfokus pada pengaruh pendidikan karakter terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik melalui pembelajaran IPS.

B. Tinjauan Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek dari kepribadian manusia yang dapat diukur, direspon secara rasional, dan dapat dibentuk. Pendidikan ini melibatkan serangkaian ciri-ciri atau disposisi pribadi yang memunculkan

emosi moral tertentu dengan memberikan dorongan.¹³ Jadi, pendidikan karakter dianggap sebagai bagian dari pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk individu yang berperilaku baik dan memiliki etika yang kuat.

Adapun dengan konsep pendidikan karakter menekankan pada faktor pembiasaan yang positif, seperti berbuat baik, jujur, tidak curang, tidak malas, dan menjaga kebersihan lingkungan. Proses pembentukan karakter ini tidak bisa terjadi secara tiba-tiba, melainkan memerlukan latihan yang konsisten dan sesuai dengan proporsional.¹⁴

Dengan demikian, pencapaian pendidikan karakter dapat terwujud jika dilakukan secara konsisten sebagai suatu kebiasaan, karena hal-hal yang rutin dilakukan akan menjadi kemampuan. Konsep ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi semua ini memerlukan dukungan fasilitator yang ada dalam lingkungan pendidikan, seperti guru atau pendidik.

Karakter didefinisikan sebagai pola pikir dan tindakan yang membedakan setiap individu dalam kehidupan dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, atau negara. Individu yang memiliki karakter yang baik adalah yang mampu mengambil keputusan dalam hal tertentu. Dengan kata lain, orang yang memiliki karakter dapat mengambil keputusan dengan keberanian dan kesiapan untuk menanggung akibatnya.

Seseorang yang memiliki karakter baik atau unggul adalah individu yang berupaya melakukan yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, dirinya

¹³ Evelyn Kropfreiter, Roland Bernhard, and Tiarnach McDermott, 'Austrian Secondary School Teachers' Views on Character Education: Quantitative Insights from a Mixed-Methods Study', *Journal of Moral Education*, 00.00 (2024), 1–21.

¹⁴ Oji Fahroji, 'Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian Di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon)', *Jurnal Qathruna*, 7.1 (2020), 66–67.

sendiri, sesama, lingkungan, bangsa, dan dunia internasional secara umum. Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan potensi pengetahuannya dan disertai kesadaran, emosi, dan motivasi.¹⁵

Pendidikan karakter merupakan sistem yang mengajarkan nilai-nilai seperti pengetahuan, keberanian, ketekunan, dan pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Hal ini dilakukan oleh pendidik untuk membentuk sikap peserta didik agar lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁶

Kementerian pendidikan mengembangkan 18 karakter pendidikan yang berasal dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut meliputi: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁷

Menurut pandangan Thomas Lickona pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja dari semua aspek kehidupan sosial untuk mendukung pengembangan karakter secara maksimal. Proses pendidikan karakter dianggap sebagai tindakan yang direncanakan dan disengaja, bukan sesuatu

¹⁵ M.Pd Marzuki Ismail, 'Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia', *Jurnal DIDAKTIKA*, 1.karakter (2007). hal 5–6.

¹⁶ Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, *Pengembangan Dan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Puskur Balitbang, 2009).

¹⁷ Nureli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama, Mau'izhah*, 2022, XI.

yang terjadi secara kebetulan.¹⁸ Dengan kata lain, pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang terstruktur dan sadar untuk membentuk karakter yang baik.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik, yang mencakup kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, serta masyarakat dan bangsa secara menyeluruh, sehingga menghasilkan individu yang sesuai dengan potensinya.

Menurut Williams dan Schnaps, pendidikan karakter melibatkan upaya kolaboratif dari para tenaga pendidik di sekolah, serta kerja sama orang tua dan anggota masyarakat, untuk membimbing anak-anak dan remaja agar memiliki sikap peduli, integritas, dan tanggung jawab.¹⁹

Pendidikan karakter tidak hanya tentang mengajarkan perbedaan antara benar dan salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter melibatkan proses pembentukan kebiasaan tentang hal-hal yang baik, memungkinkan peserta didik untuk memahami secara (kognitif) apa yang benar dan salah, merasakan nilai-nilai positif secara (afektif), dan secara konsisten bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut (psikomotorik). Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya mencakup pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi juga

¹⁸ Mainuddin, Tobroni, and Moh. Nurhakim, 'Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023), 283–90.

¹⁹ Agustina Laelatul Fitriani, 'Melalui Pembelajaran Tematik Kelas Iv Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Saizu', <https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/>, 2022, p. 8.

melibatkan perasaan yang kuat (*moral feeling*), terhadap hal-hal baik dan tindakan (*moral action*) yang konsisten.

Adapun tujuan dari Pendidikan Karakter meliputi:

- 1) Meningkatkan kemampuan emosional peserta didik sebagai individu dan warga negara yang menganut nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Memupuk kebiasaan dan perilaku yang terpuji pada peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya dan karakter bangsa;
- 3) Menanamkan semangat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan wawasan kebangsaan pada peserta didik;
- 5) Membentuk lingkungan belajar di sekolah yang aman, jujur, kreatif, dan penuh persahabatan, dengan semangat kebangsaan yang kuat.

Menurut Thomas Lickona, pentingnya dalam membangun pendidikan karakter terdiri dari tiga aspek utama, yaitu:²⁰

1. Pengetahuan moral (*moral knowing*)

Dalam pengetahuan moral, mencakup enam elemen seperti kesadaran akan nilai-nilai moral, pemahaman nilai-nilai moral dalam berbagai konteks, kemampuan untuk melihat dari perspektif orang lain, kemampuan penalaran moral, keterampilan pengambil keputusan moral, serta pemahaman diri sendiri untuk mengevaluasi perilaku.

²⁰ Saiful, 'Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali Dan Thomas Lickona', *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021. hal 13–14.

2. Perasaan moral (*moral feeling*)

Perasaan moral juga mencakup enam elemen, termasuk: (a) kesadaran moral yang terdiri dari aspek kognitif dan emosional, dari aspek kognitif ini membantu dalam memahami konsep benar dan salah, sedangkan aspek emosional mendorong untuk melakukan yang benar dan menghindari yang salah; (b) menghargai diri sendiri dengan penilaian yang tepat tentang nilai diri; (c) empati, yang merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan orang lain serta mengapresiasi hal-hal yang baik; (d) control diri, dimana membantu individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip etika; dan (e) kerendahan hati terhadap kelemahan diri dan kesiapan untuk memperbaiki kesalahan.

3. Tindakan moral (*moral action*)

Tindakan moral adalah hasil dari pemahaman moral dan perasaan moral yang memiliki tiga elemen: (a) kemampuan untuk merasakan moralitas; (b) motivasi untuk mengendalikan emosi, mempertimbangkan, dan menahan diri dari tekanan dan godaan; (c) kebiasaan dalam melakukan kebaikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter terdiri dari tiga aspek yaitu *pertama*, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam hal moral; *kedua*, memberikan pengalaman moral kepada peserta didik melalui lingkungan sekolah, rumah dan

masyarakat; *ketiga*, mengimplementasikan tindakan moral melalui pembiasaan yang baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan akhlak peserta didik secara permanen, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan di masa depan. Sofan Amri menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan pembentukan karakter dan akhlak yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran.²¹ Dengan demikian, pendidikan karakter berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik dan memberikan pengertian dalam mengasah potensi individu peserta didik.

Adapun fungsi dari pendidikan karakter yaitu untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah agar bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya. Pendidikan karakter juga bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka untuk berpikir, dan berperilaku yang baik.²² Jadi, fungsi dari pendidikan karakter ialah untuk mengembangkan perilaku positif seseorang, serta menyaring perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

2. Pembentukan Kepercayaan diri

a. Pengertian kepercayaan diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *“Self Confidence”*, yang berarti meyakini kemampuan, kekuatan, dan penilaian positif terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, penilaian positif terhadap diri dapat dianggap

²¹ Nur Hikmasari Dyan, ‘Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara’, *Al-Asasiyyah: Journal Of Basic Education*, 6.no.1 (2021), pp. 19–31.

²² A Irawan, ‘Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas X Smk Pgri 2 Bojonegoro Tahun Ajaran 2021 *Edutama*, 2022, 5–7.

sebagai keyakinan tersebut.²³ Seorang individu cenderung termotivasi dan lebih menghargai diri sendiri ketika memiliki pandangan positif terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya, bahwa ia mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

Sesuai dengan konsep tersebut, Bandura menjelaskan bahwa kepercayaan diri ialah keyakinan individu dalam kemampuannya untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan demi mencapai hasil yang diharapkan. Selanjutnya, rasa percaya diri mencakup keyakinan akan kemampuan individu dalam menunjukkan perilaku khusus atau mencapai tujuan tertentu, sehingga kepercayaan diri mencerminkan bagaimana individu merasakan dirinya sendiri, yang pada gilirannya tercermin dalam perilaku tanpa disadari.²⁴

Menurut Lautser, kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri yang memungkinkan individu untuk bertindak tanpa kecemasan berlebihan, merasa bebas untuk mengejar tujuan sesuai keinginan dan bertanggung jawab atas tindakannya.²⁵ Hal ini juga melibatkan sikap yang sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dorongan untuk mencapai prestasi, dan kesadaran akan kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Jadi, kemampuan kepercayaan diri terbentuk melalui proses belajar yang melibatkan cara individu untuk menanggapi stimulus dari lingkungan melalui interkasinya.

²³ Rais, Muhammad Riswan, 'Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja', *Al-Irsyad*, 12.1 (2022), 40.

²⁴ dyah Indraswati and others, 'Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Pgsd', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19.1 (2020), 1.

²⁵ P Lautser, *Tes Kepribadian (Alih Bahasa:D.H Gulo)* (PT:Bumi Aksara, 2003).

Kepercayaan diri juga terlihat dalam cara individu menerima kegagalan dan dapat melampaui rasa kecewa dengan cepat.²⁶ Dengan demikian, sikap kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk tidak menyerah dan memiliki mental yang kuat.

Dengan demikian, kepercayaan diri adalah keyakinan dalam kemampuan sendiri untuk mencapai tujuan, keinginan, dan target meskipun menghadapi berbagai rintangan dan dilema, serta dilaksanakan dengan tanggung jawab penuh.²⁷ Ini merujuk pada keyakinan dan kepercayaan peserta didik terhadap kemampuan mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk tidak bergantung pada orang lain dan mengungkapkan dirinya dengan penuh keyakinan.

Menurut Mardatillah, karakteristik seseorang yang memiliki kepercayaan diri meliputi:

- 1) Kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangannya;
- 2) Mengembangkan potensi yang dimilikinya;
- 3) Menetapkan standar pencapaian hidup;
- 4) Menghargai pencapaiannya;
- 5) Melakukan intropeksi daripada menyalahkan orang lain atas kegagalan;
- 6) Mengatasi tekanan dan kekecewaan;
- 7) Mengatasi kecemasan;

²⁶ Syam, Asrullah, and Amri, 'Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)', *Jurnal Biotek*, 5 (2017), 87–102

²⁷ Kholoud Alharbi and Manal F. Alharbi, 'Nursing Students' Satisfaction and Self-Confidence Levels After Their Simulation Experience', *SAGE Open Nursing*, 8 (2022),

- 8) Berpikir positif; dan
- 9) Terus maju tanpa terpaku pada masa lalu.²⁸

Seseorang yang memiliki kepercayaan atau keyakinan diri yang kuat dapat melihat dunia sebagai sesuatu yang bias diatasi, dan memandang dirinya sebagai individu yang mampu mengatasi tantangan tersebut. Ketidakpercayaan diri adalah kebalikannya, yang dimana dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan seringkali merupakan salah satu bentuk ketakutan yang umum dihindari.

Adapun tingkat kepercayaan diri dibagi menjadi empat kategori:

- 1) Sangat percaya diri, di mana seseorang memiliki keyakinan berlebihan bahwa mereka bisa mengatasi situasi sulit dan bahkan menghadapi resiko yang sulit dilakukan oleh orang lain;
- 2) Cukup percaya diri, di mana seseorang yakin bahwa mereka memiliki kemampuan fisik dan mental untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka;
- 3) Kurang percaya diri, di mana seseorang merasa ragu-ragu ketika menghadapi situasi tertentu dan cenderung menghindari resiko dan tantangan; dan
- 4) Rendah diri, di mana seseorang merasa bahwa mereka tidak memiliki nilai atau kemampuan yang berarti, seringkali karena ketidakmampuan psikologis atau kondisi fisik yang kurang sempurna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri seperti kepercayaan pada kemampuan diri sendiri,

²⁸ Mardatillah, 'Pengembangan Diri Dosen', *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9.3 (2020), p. 176

keberanian dalam menghadapi tantangan, pola pikir positif, tanggung jawab, dan objektif. Sementara itu, individu dengan kepercayaan diri yang rendah menunjukkan ciri-ciri yang bertentangan. Dari penjelasan tersebut, ciri-ciri keyakinan diri dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam penelitian untuk menilai tingkat kepercayaan diri peserta didik. Aspek-aspek ini dapat dengan mudah diamati dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penggunaannya sebagai dasar penelitian yang lebih efektif.

Menurut Lauster, kepercayaan diri memiliki beberapa aspek termasuk:²⁹

- 1) *Keyakinan akan kemampuan diri*, yang mencerminkan sikap positif seseorang terhadap pemahaman yang mendalam tentang apa yang dilakukannya;
- 2) *Optimisme*, yang menandakan sikap positif seseorang dalam menghadapi situasi dengan harapan dan keyakinan akan kemampuan diri;
- 3) *Objektivitas*, yang menggambarkan pandangan yang objektif terhadap masalah atau situasi, berdasarkan pada kebenaran universal bukan kebenaran pribadi;
- 4) *Tanggung Jawab*, yang mencerminkan kesiapan seseorang untuk menerima konsekuensi dari tindakan mereka;
- 5) *Rasionalitas*, yang melibatkan analisis yang berbasis pada pemikiran logis dan sesuai dengan realistik terhadap masalah, situasi atau peristiwa.

²⁹ Lautser, *Tes Kepribadian (Alih Bahasa:D.H Gulo)*.

Menurut Ghufron dan Risnawati, kepercayaan diri di pengaruhi oleh aspek-aspek seperti pandangan terhadap diri sendiri, penilaian terhadap harga diri, pengalaman hidup, dan tingkat pendidikan. Proses pengembangan kepercayaan diri dapat diperkuat dengan memperhatikan faktor-faktor penting yang mempercepat pertumbuhan dan peningkatan kepercayaan diri, seperti penampilan, gaya berbicara, ekspresi tubuh, kecocokan dalam situasi, dan kehadiran di waktu yang tepat.³⁰

Sebagai kesimpulan, sifat kepercayaan diri dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti pandangan tentang diri sendiri, harga diri, pengalaman hidup, pendidikan, penampilan dan lain-lain. Di mana sangat mempengaruhi seberapa yakin seseorang dalam dirinya. Percaya diri berakar dari keyakinan untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan dalam hidup. Kepercayaan diri juga bisa menjadi dorongan kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ketika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri, mereka akan menunjukkan sikap dan perilaku yang tenang, tidak ragu-ragu, dan tegas. Dengan demikian, penting untuk menyadari bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang berkembang di dalam diri individu, dan tanpa kepercayaan diri seseorang mungkin merasa ragu-ragu dalam mengambil langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka, yang pada gilirannya dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

³⁰ Anggrer Wahyu Pradana, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Taman Siswa Kudus', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15.2 (2019), pp. 9–25.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut Muhammad Numan Soemantri, menyatakan bahwa pendidikan IPS merupakan upaya menyederhanakan pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya, termasuk permasalahan sosial yang terorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.³¹

Di lingkungan sekolah, IPS menjadi mata pelajaran yang menggali kehidupan sosial melalui studi geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata Negara, dengan fokus pada permasalahan sehari-hari masyarakat.³² IPS mengintegrasikan konsep dasar dari berbagai ilmu sosial, disusun dengan pendekatan pendidikan dan psikologis, serta mempertimbangkan relevansi dan signifikasinya bagi peserta didik dan kehidupan mereka. Mata pelajaran ini dibentuk berdasarkan realitas dan fenomena sosial, menciptakan pendekatan interdisipliner yang melibatkan aspek-aspek dan cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.³³

Pembelajaran IPS merupakan proses dimana peserta didik memperoleh pemahaman tentang aspek-aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam

³¹ IW Kertih dan LP Sendratari Rismayani, LD., 'Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips', *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4.1 (2020), pp. 8–15

³² Samih Mahmoud Al Karasneh, Hadi Mohammad Tawalbeh, and Rania Muhammad Qassrawi, 'Teachers' Affective Approaches in Social Studies Learning Environments of Late-Childhood Education during Covid-19', *Cogent Education*, 11.1 (2024)

³³ Etty Ratnawati, 'Pentingnya Pembelajaran Ips Terpadu', *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Ekonomi*, 2.1 (2013), 1–15.

masyarakat.³⁴ Dalam tema pembelajaran IPS yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kepercayaan diri yaitu peran pemimpin inspiratif dalam membangun karakter peserta didik dan kepercayaan diri. Dalam tema inspiratif memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan kepercayaan diri. Dalam konteks pembelajaran IPS, tema tersebut menekankan pentingnya memahami nilai-nilai, perspektif, dan hubungan sosial yang memengaruhi pembentukan karakter dan kepercayaan diri peserta didik dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan dalam kehidupannya.

Bidang studi IPS merupakan media untuk memecahkan masalah sosial masyarakat. Oleh karena itu, IPS dirancang untuk meningkatkan wawasan, interpretasi dan daya telaah peserta didik dalam menghadapi perubahan social yang dinamis, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan.³⁵

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah melatih peserta didik untuk membangun sensitivitas terhadap permasalahan sosial di masyarakat, mengembangkan sikap positif terhadap upaya mengatasi ketidakseimbangan, dan meningkatkan keterampilan dalam menangani berbagai masalah sehari-hari, baik yang mereka alami sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

³⁴ Zurahman, Agustan, and Ilham Laman, 'Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu Sosial Sebagai Bahan Materi IPS Untuk Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 07.2 (2022), pp. 20–25.

³⁵ Herawaty, H., & dkk, "Perkembangan Kurikulum Dan Telaah Buku Teks IPS" (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat memupuk sikap dari nilai-nilai karakter yang terdapat didalamnya. Tujuan pengembangan dari nilai karakter disekolah sendiri yaitu agar peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, warga masyarakat, dan negara dengan karakter yang positif, seperti religius, nasionalis, produktif, kreatif, dan inovatif. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan geografi, tetapi juga membuat individu dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan berperan aktif dalam masyarakat.³⁶ Dengan demikian, IPS bukan hanya sekedar mata pelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi dasar untuk membentuk warga yang berpengetahuan, berbudaya dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS memiliki tiga kategori tujuan, yakni meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, membentuk tanggung jawab sosial sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta mengembangkan aspek pribadi peserta didik. Tujuan pertama, fokus pada pengembangan kemampuan intelektual terkait dengan diri peserta didik dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua, berpusat pada pengembangan diri peserta didik dan kontribusinya terhadap masyarakat. Sementara tujuan ketiga, lebih menekankan pengembangan

³⁶ Siti Nurjanah, Tin Rustini, and Asep Rudi Nurjaman, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Materi Kegiatan Ekonomi Bermuatan Nilai Karakter Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar', *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 2.2 (2021), pp. 92–102

pribadi peserta didik untuk kepentingan pribadi, masyarakat, dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat tiga fokus utama dalam pengembangan pembelajaran IPS, yakni dimensi intelektual, dimensi kehidupan sosial, dan dimensi kehidupan individual. Peningkatan kemampuan intelektual lebih terfokus pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta perkembangan akademik dan kemampuan berpikir. Tujuan intelektual ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan berpikir, serta kemampuan procedural dalam mencari dan menyampaikan informasi. Pengembangan aspek intelektual ini selalu terkait dengan perkembangan individual peserta didik.³⁷

Pendapat lain menyebutkan bahwa belajar ilmu pengetahuan sosial bertujuan meningkatkan potensi peserta didik agar mereka dapat peka terhadap isu sosial, memupuk sikap positif terhadap perbaikan ketidaksetaraan, serta menjadi terampil dalam menangani berbagai masalah sehari-hari, baik yang menyangkut diri sendiri maupun masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diatur dengan baik. Rinciannya dapat dinyatakan sebagai berikut;

- a) Menunjukkan kesadaran dan perhatian terhadap masyarakat atau lingkungan dengan memahami nilai-nilai sejarah dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat.

³⁷ Ratnawati, Etty, 'Pentingnya Pembelajaran Ips Terpadu', *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Ekonomi*, 2.1 (2013), 1–15.

- b) Memahami prinsip-prinsip dasar dan memiliki keterampilan dalam menerapkan metode yang berasal dari ilmu-ilmu sosial, sehingga dapat mengatasi permasalahan sosial.
- c) Bisa memanfaatkan pola pikir dan model serta mengambil keputusan untuk menangani permasalahan yang muncul dalam masyarakat.
- d) Memberikan perhatian pada persoalan sosial atau isu-isu, kemampuan untuk menganalisis secara kritis, serta terampil dalam mengambil langkah-langkah tindakan yang sesuai.

- e) Mampu mengoptimalkan potensi-potensi individu untuk memastikan kelangsungan hidup diri sendiri, sekaligus bertanggung jawab dalam memajukan masyarakat.

Pembelajaran IPS juga bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam (ilmu pengetahuan sosial):

- a. Menyelami dan mengakui makna nilai pancasila.
- b. Mengakui dan menghargai martabat manusia.
- c. Meresapi dan mengakui ajaran serta nilai-nilai agama yang dianut.
- d. menumbuhkan sikap toleransi, bijaksana, kepekaan, serta saling menghargai.
- e. Menghormati perbedaan dan memperluas kebersamaan.
- f. Menunjukkan sikap positif terhadap tanah air dan negara serta ketersediaan untuk membela.
- g. Memberikan penghormatan terhadap kepemilikan pribadi dan milik negara.
- h. Menerima perubahan dengan dasar pada nilai dan norma yang dimiliki.

- i. Memahami dan mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat.
 - j. Menyadari diri sebagai entitas sosial yang diciptakan oleh Tuhan.
- c. Peranan Pembelajaran IPS

Peran pembelajaran IPS adalah mendukung pembentukan karakter pluralis peserta didik dalam lingkungan pendidikan, menghasilkan keberhasilan belajar, dan mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, percaya, serta semangat gotong royong.³⁸ Pembelajaran IPS juga berperan signifikan dalam pembentukan kepercayaan diri dan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial, tanggung jawab, serta meningkatkan keterampilan sosial dan kompetensi sosial peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah hubungan antara variabel yang dirancang berdasarkan teori-teori yang lebih dijelaskan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis, hingga menghasilkan sintesis mengenai hubungan antar variabel untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pikir mempermudah pemahaman konsep-konsep dan variabel yang terlibat dalam penelitian serta membantu dalam pengembangan hipotesis penelitian yang kuat.³⁹

Berdasarkan kerangka pikir yang peneliti gambarkan, menjelaskan bahwa hubungan antara pendidikan karakter dan kepercayaan diri dalam konteks pembelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) pada peserta didik kelas VIII.

³⁸ Sardiman A.M., 'Revitalisasi Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.April (2015), pp. 49–58.

³⁹ Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Andi Nurindah Sari Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Pendidikan karakter, menurut teori Thomas Lickona, terdiri dari tiga komponen utama yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Sementara itu, kepercayaan diri berdasarkan teori Lautser, meliputi lima aspek penting yaitu keyakinan, optimism, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas. Hubungan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pembelajaran IPS dapat berperan dalam membentuk atau meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Skema kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

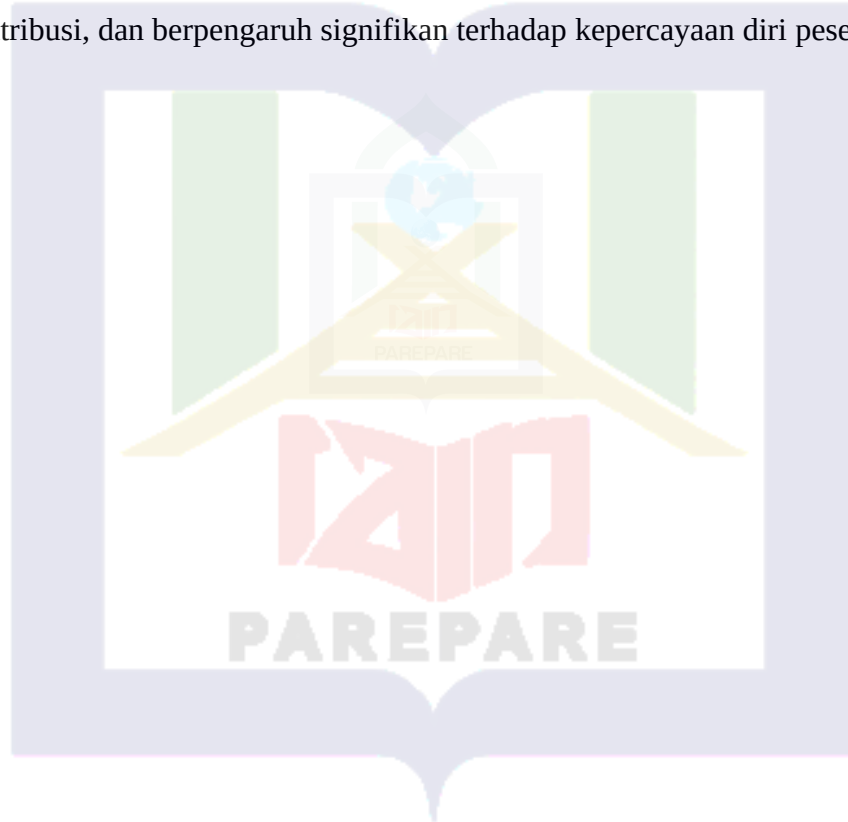
D. Hipotesis

Hipotesis tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap Kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran IPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik.

Dalam hipotesis ini, kita menguji apakah pendidikan karakter berkontribusi, dan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan memuji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰

Metode ini juga menggunakan alat bantu berupa software SPSS atau biasa disebut dengan *Statistical Product And Service Solutions* untuk mengolah data tersebut. Dengan metode kuantitatif dapat menentukan hubungan antara variabel dalam sebuah populasi.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan menjelaskan apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung:ALFABETA, 2019).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII pada sekolah SMP Negeri 12 Parepare tepatnya di jalan Bumbungge No.51, Kelurahan Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan dalam penelitian mulai tanggal 13 Agustus - 13 September 2024. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan tingkat kepercayaan diri peserta didik di kelas VIII rendah sedangkan materi yang disajikan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII terintegrasi dengan pendidikan karakter.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah istilah yang merujuk kepada seluruh objek yang menjadi fokus penelitian, yang dapat berupa individu, benda, peristiwa, nilai, atau elemen-elemen lain yang relevan yang tercakup pada lingkup studi.⁴¹ Populasi adalah kawasan umum yang terdiri dari individu atau objek yang memiliki atribut dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, yang kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.⁴² Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare dengan rincian sebagai berikut:

⁴¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2021).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta) 2016. Hal 117

Tabel 3.1 Populasi peserta didik SMPN 12 Parepare

Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII.1	17	8	25
VIII.2	16	10	26
Jumlah	33	18	51

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel jenuh (*Sampling* jenuh). *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Arikunto, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasinya.⁴³

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 peserta didik dari total keseluruhan kelas VIII di SMPN 12 Parepare yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII.1 dan VIII.2.

⁴³ Arikunto S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah segala hal yang berkaitan dengan cara memperoleh data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk melihat dan memahami perilaku atau sebuah fenomena sebagai objek penelitiannya untuk memperoleh data penelitian.⁴⁴ Data observasi ini digunakan sebagai pelengkap terhadap data dari angket dan dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah terhadap penelitiannya secara tajam. Pada teknik observasi, peneliti mengambil data dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran serta pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 12 Parepare.
2. Selain observasi peneliti juga melakukan metode pengumpulan data dengan angket yang berupa kuesioner. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁴⁵ Peneliti melakukan survey dengan cara menyebar kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik.
3. Istilah “dokumentasi” berasal dari kata “dokumen”, yang mengacu barang berwujud yang dalam proses pendokumentasian, peneliti menggali benda

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Alfabeta, 2018).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018).

tertulis, yang mencakup berbagai sumber seperti buku, jurnal dan berbagai jenis lainnya. Pada bagian ini, peneliti mengambil RPS mata pelajaran IPS kelas VIII yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu pendidikan karakter dan variabel dependen yaitu kepercayaan diri.

1. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik yang melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan, perasaan dan tindakan moral. Pendidikan karakter khususnya terkait dengan kepercayaan diri, dapat diukur melalui indikator seperti pengenalan nilai kepercayaan diri oleh guru yang mencakup penyampaian materi, motivasi serta tanggung jawab. Model pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan kepercayaan diri yang melibatkan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sementara itu, kepercayaan diri dalam pembelajaran IPS mencakup bagaimana peserta didik inisiatif menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi dan menunjukkan sikap optimis. Secara sederhana pendidikan karakter terkait kepercayaan diri memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses pembentukan pendidikan karakter kepercayaan diri dalam pembelajaran IPS.
2. Kepercayaan diri adalah keyakinan peserta didik terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai situasi, tantangan, dan keputusan. Selain itu, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri mampu mengatasi keadaan

yang sulit ketika mengerjakan soal atau tugas di sekolah. Aspek dalam kepercayaan diri meliputi keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab dan rasionalitas. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat diukur secara komprehensif dan memberikan gambaran tentang bagaimana peserta didik berperilaku dan bereaksi dalam berbagai situasi dalam pembelajaran IPS.

3. Mata Pelajaran IPS kelas VIII adalah mata pelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami interaksi sosial, ekonomi, geografi, dan sejarah dalam masyarakat. Dalam pembelajarannya, IPS juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Nilai-nilai ini diintegrasikan melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan proyek dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah komponen penting dalam penelitian kuantitatif. Pengujian pada validitas dan reliabilitas instrumen dikonstruksi menjadi hal yang penting. Kontruksi intrumen awal menghasilkan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket Pendidikan Karakter dan Kepercayaan Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
Pendidikan Karakter	Moral knowing	Pengenalan nilai karakter kepercayaan diri oleh guru	1,3	2,4	4
	Moral Feeling	Model pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan kepercayaan diri	5,6	7,8	4
	Moral Action	Perilaku kepercayaan diri dalam pembelajaran IPS	9,11	10,12	4
Kepercayaan Diri	Keyakinan	Bersikap positif terhadap apa yang dilakukan	2,3	1,4	4
	Optimisme	Bersikap positif menghadapi situasi	5,8	6,7	4
	Objektivitas	Perilaku sesuai kebenaran universal	9,10	11,12	4
	Tanggung Jawab	Penerimaan terhadap konsekuensi pekerjaan	14,15	13,16	4
	Rasionalitas	Bertindak sesuai dengan pemikiran logis dan realistis	17,20	18,19	4
Jumlah			16	16	32

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas instrument penelitian

Uji validitas adalah sebuah metode yang digunakan untuk menilai apakah sebuah kuesioner dapat dianggap sah atau tidak, serta sejauh mana alat ukur tersebut mampu mengukur hal yang dimaksud. Dengan kata lain, kuesioner dianggap valid jika pernyataan yang terdapat di

dalamnya dapat memadai untuk menggambarkan konsep atau variabel yang sedang diukur oleh kuesioner tersebut. Melalui uji validitas, kita dapat menemukan apakah item-item pernyataan dalam kuesioner dapat efektif mengukur kondisi sebenarnya dari responden, dan proses ini membantu dalam perbaikan kuesioner.⁴⁶

Adapun rumusnya adalah:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah seluruh nilai

ΣY : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Kriteria pengujiannya adalah bahwa instrument dianggap valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Validitas instrument diuji dengan aplikasi SPSS versi 22. Uji validitas instrumen peneliti menggunakan semua sampel, dalam penelitian ini yaitu sebanyak 51 responden dengan menggunakan 32 butir pernyataan.

Instrumen dikatakan valid jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$

Instrumen dikatakan tidak valid jika nilai $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$

⁴⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17 Cet.3* (PT Bumi Aksara, 2015). Hal 75

Tabel 3.3 Hasil analisis item pernyataan Instrumen

No. Item	r_{hitung}	Nilai Sig, (2-tailed)	nilai α	r_{tabel}	Keterangan
1	0,530	0,000	0,05	0,276	Valid
2	0,482	0,000	0,05	0,276	Valid
3	0,535	0,000	0,05	0,276	Valid
4	0,429	0,002	0,05	0,276	Valid
5	0,490	0,000	0,05	0,276	Valid
6	0,227	0,109	0,05	0,276	Tidak Valid
7	0,126	0,377	0,05	0,276	Tidak Valid
8	0,427	0,002	0,05	0,276	Valid
9	0,471	0,000	0,05	0,276	Valid
10	0,241	0,089	0,05	0,276	Tidak Valid
11	0,411	0,003	0,05	0,276	Valid
12	0,449	0,001	0,05	0,276	Valid
13	0,472	0,000	0,05	0,276	Valid
14	0,392	0,004	0,05	0,276	Valid
15	0,387	0,005	0,05	0,276	Valid
16	0,392	0,004	0,05	0,276	Valid
17	0,384	0,005	0,05	0,276	Valid
18	0,390	0,005	0,05	0,276	Valid
19	0,412	0,003	0,05	0,276	Valid
20	0,388	0,005	0,05	0,276	Valid
21	0,407	0,003	0,05	0,276	Valid
22	0,411	0,003	0,05	0,276	Valid
23	0,410	0,003	0,05	0,276	Valid
24	0,388	0,005	0,05	0,276	Valid
25	0,382	0,006	0,05	0,276	Valid
26	0,400	0,004	0,05	0,276	Valid
27	0,398	0,004	0,05	0,276	Valid
28	0,394	0,004	0,05	0,276	Valid
29	0,461	0,001	0,05	0,276	Valid
30	0,638	0,000	0,05	0,276	Valid
31	0,430	0,002	0,05	0,276	Valid
32	0,409	0,003	0,05	0,276	Valid

Sumber data: Hasil pengolahan data SPSS tahun 2024

Berdasarkan informasi tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 32 item pernyataan yang di uji pada 51 peserta didik kelas VIII untuk menilai validitas instrument penelitian, hanya 29 item yang dianggap valid, sementara 3 item lainnya dianggap tidak valid setelah dilakukan uji validitas.

b. Uji Reliabilitas instrument penelitian

Reliabilitas mengandung arti bahwa instrument memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut konsisten dalam menghasilkan hasil pengukuran yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *alpha cronbach*. Adapun kriteria pengujian suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0.6$.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = variansi total.⁴⁷

⁴⁷ Syofian Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Kencana, 2013). Hal 58

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Hasil uji reliabilitas instrumen pendidikan karakter dan kepercayaan diri disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.683	12

Sumber data: output data pada IMB Statistik Versi 22

Dari hasil uji reliabilitas di atas pada variabel pendidikan karakter memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,683 yang menunjukkan $>$ dari 0.6 sehingga instrument pada variabel tersebut dapat diberikan kepada responden.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,772	20

Sumber data: output data pada IMB Statistik Versi 22

Dari hasil uji reliabilitas di atas pada variabel kepercayaan diri memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,772 yang menunjukkan $>$ dari 0.6 sehingga instrument pada variabel tersebut dapat diberikan kepada responden.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penting untuk dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis atau pemecahan masalah yang diteliti terhadap semua data yang diperlukan.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono analisis deskriptif adalah statistika yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum tentang subjek yang diteliti dengan memanfaatkan data dari sampel atau populasi.

Uji deskriptif melibatkan perhitungan statistik seperti rata-rata, median, modus, variasi, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan histogram.. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua serta menguraikan interpretasi angka-angka yang telah diperoleh.

Adapun rumusnya yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Responden frekuensi

N = Jumlah data/sampel.⁴⁸

Penentuan kategori skor untuk variabel pendidikan karakter dan kepercayaan diri dilakukan dengan menggunakan kriteria dalam bentuk presentase sebagai berikut:

90% - 100%	Kategori sangat tinggi,
80% - 89%	Kategori tinggi,
70 – 79%	Kategori sedang,

⁴⁸ Ichha Nurmala, 'Analisis Kepuasan Penumpang Terhadap Rekonstruksi Terminal Check-in Counter Di Bandar Udara Internasional Raden Inten II Lampung', *Sekolah Tinggi Teknologi Dirgantara*, 2021, pp. 21–28.

- 60 – 69% Kategori rendah,
50 – 59% Kategori sangat rendah.⁴⁹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik, sedangkan bila data tidak berkontribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁵⁰ Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu $\text{sig} > 0,05$ diartikan data berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnow* dengan bantuan program komputer SPSS. Uji normalitas dengan melihat penyebaran data melewati sebuah grafik juga yang dapat menguji apakah data berdistribusi atau tidak. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengiringi garis diagonalnya, maka model regresi mencukupi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari eror untuk segala pengamatan tiap variabel bebas pada model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu regresi linear sederhana, yakni dengan melihat grafik scatterplot. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa

⁴⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT.Remaja (2008).

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Bumi Aksara, 2014).h

tidak terjadi heteroskedastisitas, dan model penelitian yang terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan pengujian prasyarat langkah selanjutnya dilakukan guna menganalisis data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Untuk menentukan signifikansi hubungan antara dua variabel, dan menguji koefisien regresi. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Garis regresi/variabel response (Variabel terikat)

X = Variabel bebas/ *predictor*

a.b= Koefisien regresi.⁵¹

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) yang disimbolkan dengan R^2 menggambarkan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi berguna untuk memprediksi dan mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Untuk menginterpretasikan apakah nilai koefisien

⁵¹ Silvia Lestari, 'Analisis Algoritma Regresi Linear Sederhana Dalam Memprediksi Tingkat Penjualan Album KPOP', *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2.1 (2023), pp. 199–209

determinasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat ditafsirkan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Kurang Kuat
0,20 – 0,399	Agak Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam hal ini, uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel secara parsial. Ada dua acuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan, yaitu pertama, melihat dengan nilai signifikan (Sig) dan kedua, membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t tabel dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:⁵²

$$T_{table} = \frac{a}{2} n-k-1$$

Keterangan:

a = alfa

n = Jumlah sampel

⁵² Abdul Muhid, *Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik* (CV Duta Aksara, 2010).

k = Jumlah variabel independen

Adapun pengambilan dengan melihat nilai signifikan (sig) sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan (sig) < probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel pendidikan karakter terhadap variabel kepercayaan diri, yang berarti hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikan (sig) > probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel pendidikan karakter terhadap variabel kepercayaan diri, sehingga hipotesis ditolak.

Keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel:⁵³

- a. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka ada pengaruh variabel pendidikan karakter terhadap variabel kepercayaan diri sehingga hipotesisnya diterima.
- b. Apabila nilai t hitung < t tabel, maka tidak ada pengaruh variabel pendidikan karakter terhadap variabel kepercayaan diri sehingga hipotesisnya ditolak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 22 *for windows* untuk melakukan analisis regresi linear sederhana.

⁵³ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Kencana, 2007).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penjelasan data yang disampaikan dalam bagian ini mencakup variabel Pendidikan Karakter (X) dan Kepercayaan Diri (Y) pada peserta didik dalam mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Parepare mengenai pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri, para peserta didik memberikan tanggapan positif, yang terlihat dari hasil angket yang diisi oleh 51 peserta didik.

1. Pendidikan Karakter Peserta Didik

Setelah dilakukan uji validitas instrument, hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 item pernyataan, terdapat 3 item yang tidak valid dan 9 item yang valid. Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, skor pada variabel pendidikan karakter berkisar antara 40 sampai 16, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24.49, median 30.00, modus 28, varians 20.895, standar deviasi 4.571 selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) 24, nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum 40, dan jumlah keseluruhan (*sum*) sebesar 1504.

Rangkuman statistik deskriptif untuk variabel X (pendidikan karakter) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deksriptif (Variabel X)

Statistics		
Pendidikan Karakter (X)		
Pendidikan Karakter		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		29.49
Std. Error of Mean		6.400
Median		30.00
Mode		28.00 ^a
Std. Deviation		4.571
Variance		20.895
Range		24
Minimum		16
Maximum		40
Sum		1504

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Distribusi frekuensi skor variabel pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel berikut:

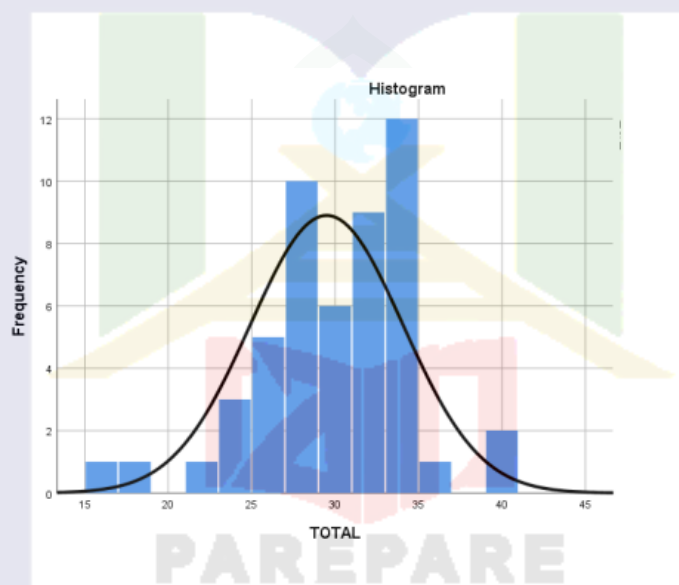
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X

Pendidikan Karakter					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	2.0	2.0	2.0
	17	1	2.0	2.0	3.9
	22	1	2.0	2.0	5.9
	24	3	5.9	5.9	11.8
	25	3	5.9	5.9	17.6
	26	2	3.9	3.9	21.6
	27	2	3.9	3.9	25.5
	28	8	15.7	15.7	41.2
	29	4	7.8	7.8	49.0
	30	2	3.9	3.9	52.9
	31	6	11.8	11.8	64.7
	32	3	5.9	5.9	70.6
	33	8	15.7	15.7	86.3
	34	4	7.8	7.8	94.1
	35	1	2.0	2.0	96.1
	39	1	2.0	2.0	98.0
	40	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan distribusi frekuensi skor total yang diperoleh setiap responden, nilai 16,17,22,35,39 dan 40 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.0%), nilai 26,27 dan 30 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.9%), nilai 24,25 dan 32 masing-masing memiliki 3 frekuensi (5.9%), nilai 29 dan 34 masing-masing memiliki 4 frekuensi (7.8%), nilai 31 memiliki 6 frekuensi (11.8%), nilai 28 dan 33 masing-masing memiliki 8 frekuensi (15.7%). Histogram untuk variabel pendidikan karakter ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut:

Gambar 4.1 Diagram histogram variabel X (Pendidikan Karakter)



Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

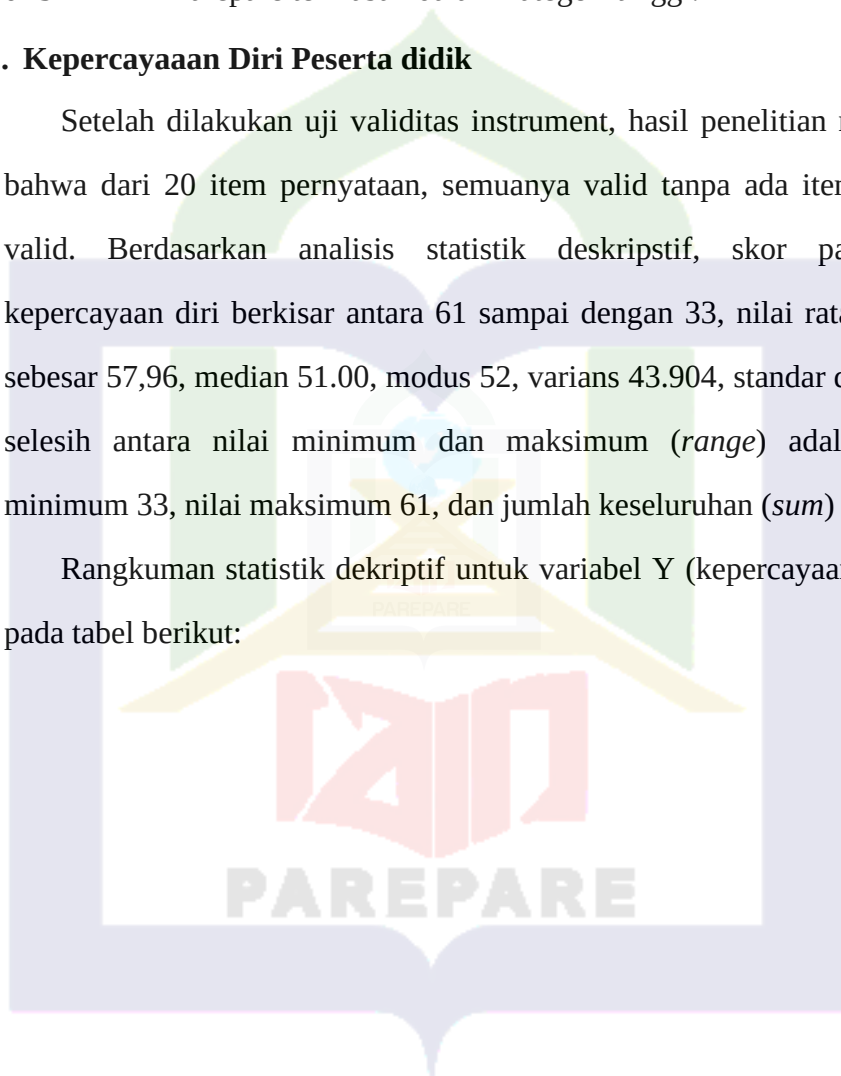
Total skor pendidikan karakter yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1.504. Skor tertinggi variabel X setiap responden $9 \times 4 = 36$. Dengan 51 peserta didik, maka skor kriteria adalah $36 \times 51 = 1.836$, maka pendidikan karakter berada pada angka $1.504 : 1.836 = 0,8191$ atau 81,91% dari skor kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan hasil perhitungan presentase variabel pendidikan karakter (X) yaitu mencapai 81%, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare termasuk dalam kategori tinggi.

2. Kepercayaan Diri Peserta didik

Setelah dilakukan uji validitas instrument, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 item pernyataan, semuanya valid tanpa ada item yang tidak valid. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, skor pada variabel kepercayaan diri berkisar antara 33 sampai dengan 61, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57,96, median 51.00, modus 52, varians 43.904, standar deviasi 6.626, selisih antara nilai minimum dan maksimum (*range*) adalah 28, nilai minimum 33, nilai maksimum 61, dan jumlah keseluruhan (*sum*) 2956.

Rangkuman statistik deskriptif untuk variabel Y (kepercayaan diri) dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deksriptif (Variabel Y)

Statistics		
Kepercayaan Diri		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		57.96
Std. Error of Mean		9.278
Median		51.00
Mode		52
Std. Deviation		6.626
Variance		43.904
Range		28
Minimum		33
Maximum		61
Sum		2956

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Distribusi frekuensi skor variabel kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Y

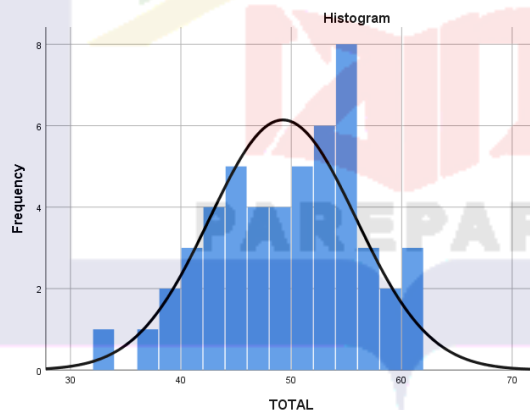
		Kepercayaan Diri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.00	1	2.0	2.0	2.0
	36.00	1	2.0	2.0	3.9
	39.00	2	3.9	3.9	7.8
	40.00	1	2.0	2.0	9.8
	41.00	2	3.9	3.9	13.7
	42.00	2	3.9	3.9	17.6
	43.00	2	3.9	3.9	21.6
	44.00	2	3.9	3.9	25.5
	45.00	3	5.9	5.9	31.4
	46.00	3	5.9	5.9	37.3
	47.00	1	2.0	2.0	39.2
	48.00	2	3.9	3.9	43.1
	49.00	2	3.9	3.9	47.1
	50.00	1	2.0	2.0	49.0
	51.00	4	7.8	7.8	56.9
	52.00	6	11.8	11.8	68.6
	54.00	4	7.8	7.8	76.5
	55.00	4	7.8	7.8	84.3
	56.00	2	3.9	3.9	88.2
	57.00	1	2.0	2.0	90.2

	59.00	2	3.9	3.9	94.1
	60.00	2	3.9	3.9	98.0
	61.00	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Berdasarkan distribusi frekuensi skor total yang diperoleh setiap responden, dengan nilai 33,36,40,47,50,57 dan 61 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.0%), nilai 41,42,43,44,48,49,56,59 dan 60 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.9%), nilai 45 dan 46 masing-masing memiliki 3 frekuensi (5.9%), nilai 51,54 dan 55 masing-masing memiliki 4 frekuensi (7.8%) dan nilai 52 memiliki 6 frekuensi (11.8%). Histogram untuk variabel kepercayaan diri ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut:

Gambar 4.2 Diagram histogram variabel Y (Kepercayaan Diri)



Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Total skor kepercayaan diri yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2.956. Skor tertinggi variabel Y setiap responden adalah $20 \times 4 = 80$. Dengan 51 peserta didik, maka skor kriterium adalah $80 \times 51 = 4.080$. Maka, kepercayaan diri berada pada angka $2.956 : 4.080 = 0,7245$ atau 72,45% dari kategori yang ditetapkan.

Berdasarkan kriteria yang diharapkan dan hasil perhitungan persentase variabel kepercayaan diri (Y) sebesar 72%, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare termasuk dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan angket penilaian terhadap 51 orang peserta didik SMP Negeri 12 Parepare dalam proses pembelajaran IPS dan angket kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, menjadi tabel input SPSS, dimana Pendidikan Karakter merupakan variabel X, dan Kepercayaan Diri merupakan variabel Y.

Berikut beberapa hasil uji setelah variabel X dan Y diproses dengan aplikasi SPSS 22.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Analisis statistik yang diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Sebelum data dianalisis berdasarkan hasil yang diperoleh, maka data harus memenuhi uji asumsi klasik yang digunakan. Untuk uji normalitas, metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnow*, dengan bantuan program SPSS versi 22,

menggunakan rumus *One-Sampel Kolmogorov Smirnow Test* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smornow Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	6,53145286
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,052
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Kriteria pengujian didasarkan pada nilai probabilitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 22. Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0.05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*sig*) < 0.05, maka data dianggap tidak berdsitribusi

normal. Nilai signifikansi (*sig*) menunjukkan $0,200 > 0.05$ menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

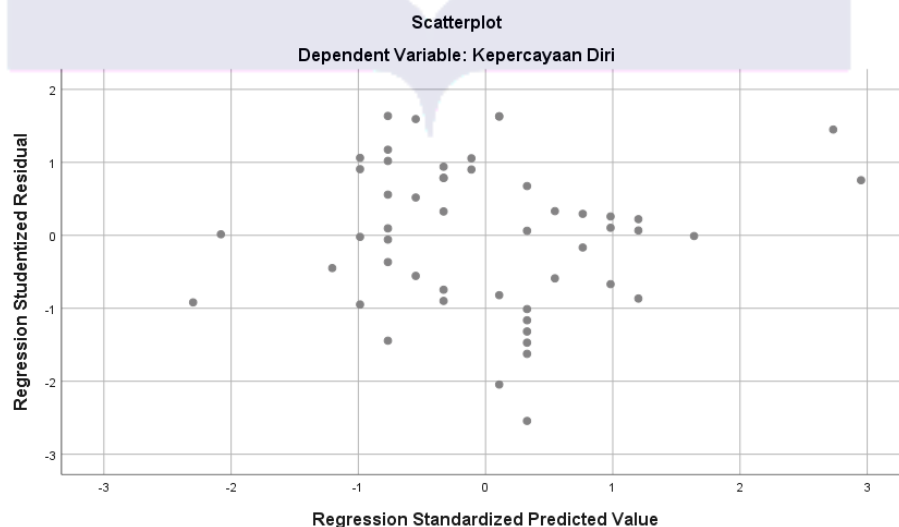
2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu regresi linier berganda, yakni dengan melihat Gambar Grafik Scatterplot. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan:

- H_0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- H_a : Ada gejala heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik teratur (bergelombang, lurus, menyempil lalu melebar).

Berikut tampilan grafik *Scatterplot* dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada berikut ini:

Gambar 4.3 *Heteroskedastisitas* menggunakan grafik *Scatterplot*.



Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami *Heteroskedastisitas*. Dari gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *Heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri. Berdasarkan tabel-tabel hasil olahan angket yang telah diuraikan dalam pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri, selanjutnya dilakukan analisis hubungan pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri itu sendiri, dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah: $Y = a + bX$ yang masing-masing komponen a dan b diperoleh dengan metode kuadrat terkecil dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.6 Uji Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,430	1,024		55,121	,000
	Pendidikan Karakter	,244	,034	,713	7,110	,000
a. Dependent Variabel: Kepercayaan Diri						

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Dari tabel tersebut, diketahui nilai constant (a) sebesar 56,430, sedangkan nilai pendidikan karakter (b\koefisien regresi) sebesar 0,244 sehingga persamaan persamaannya dapat ditulis

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 56,430 + 0,244X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 56,430 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kepercayaan diri adalah sebesar 56,430. Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,244 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pendidikan karakter, maka nilai Kepercayaan Diri bertambah sebesar 0,244. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X dan Y adalah positif.

Jadi berdasarkan data tersebut pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana berdasarkan nilai signifikansi dimana dari tabel coefficient sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan karakter (X) berpengaruh terhadap variabel Kepercayaan Diri (Y).

c. Uji Determinasi R

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Nilai mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai (mendekati 1) semakin baik.

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,508	,498	1,109
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter				
b. Dependent Variable: Kepercayaan Diri				

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,713. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.508, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan Karakter) terhadap variabel terikat (Kepercayaan Diri) adalah sebesar 50,8% berdasarkan tabel interpretasi

koefisien determinasi pada tabel 3.3 termasuk dalam tingkat hubungan yang cukup kuat.

d. Uji Hipotesis Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri

Tabel 4.8 Hasil dari Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,430	1,024		55,121	,000
	Pendidikan Karakter	,244	,034	,713	7,110	,000
a. Dependent Variabel: Kepercayaan Diri						

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistik 22

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (a/2 ; n - k - 1) \\
 &= 0.05/2 ; 51 - 1 - 1 \\
 &= (0,025 ; 49) \text{ (dapat dilihat pada distribusi nilai } T_{\text{tabel}}) \\
 &= 2,010
 \end{aligned}$$

Pengambilan Keputusan:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Karakter berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Diri, sehingga hipotesis diterima.

- 2) Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar $7,110 > T_{\text{tabel}}$ 2.009 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Karakter berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Diri atau Hipotesis diterima.

B. Pembahasan

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yaitu Pendidikan Karakter (X) dan Kepercayaan Diri (Y). Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku baik yang sesuai dengan norma dan budaya masyarakat. Sedangkan, Kepercayaan diri ialah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi berbagai situasi atau tantangan dalam hidup.

Berdasarkan penjelasan setiap variabel di atas, diperoleh nilai untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Pendidikan Karakter Peserta Didik

Hasil deskripsi menunjukkan bahwa skor kriteria untuk variabel Pendidikan Karakter adalah 0,8191 atau 81,91% dari kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare termasuk dalam kategori tinggi.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana dan terarah untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan kepada individu, sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang berperilaku baik

dan memiliki karakter yang kuat.⁵⁴ Pendidikan karakter mencakup penanaman berbagai nilai positif seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, empati dan kepedulian terhadap orang lain. Tujuannya adalah untuk membantu individu memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki prinsip-prinsip kebenaran, saling menghargai, dan kasih sayang antar sesama, Sebagaimana uraian yang dijelaskan sebelumnya pendidikan karakter adalah proses pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi moral dan sosial dalam kehidupan peserta didik. Hal ini menjadi fondasi bagi terciptanya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah membentuk kepribadian peserta didik dengan nilai-nilai etika seperti kejujuran, empati dan tanggung jawab. Selain menambah pengetahuan akademis, pendidikan karakter membantu peserta didik menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif dan berpikir kritis, serta berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat yang dapat juga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan harmonis untuk mendukung pertumbuhan emosional dan sosial peserta didik.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter terdiri dari tiga aspek yaitu moral knowing, moral feeling dan moral action. Jika dikaitkan dengan materi pelajaran IPS tentang “Negara-Negara ASEAN” dengan tiga aspek

⁵⁴ Wardono, Bobby Hendro, Dkk ‘Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja’, 6 (2023), 4038–43.

tersebut tentunya peserta didik mengajarkan nilai-nilai moral yang relevan dalam konteks global. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik tidak diajarkan tentang hubungan antar Negara di ASEAN, tetapi bagaimana memahami, merasakan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai moral. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari Febrian Nur Al Fajri, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berdampak pada pengembangan diri siswa di SMPN 1 Sumbawa Besar.⁵⁵ Yang dimana dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik membantu membangun peserta didik yang lebih kuat secara moral, emosional, dan perilaku dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare menunjukkan bahwa pendidikan karakter peserta didik tergolong tinggi, karena guru mengajarkan nilai-nilai etika dan moral yang kuat kepada peserta didiknya. Perlunya pengujian seperti ini selalu konsisten dilaksanakan tidak hanya sebuah teori tetapi perlu direalisasikan lebih optimal agar hasilnya tercapai secara maksimal.

2. Kepercayaan Diri Peserta Didik

Hasil deskripsi menunjukkan bahwa skor kriteria untuk variabel Kepercayaan Diri peserta didik sebesar 0,7245 atau 72,45% dari kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan Diri peserta didik Kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare tergolong sedang.

⁵⁵ Fajri, Hartono, and Hakim, 'Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri Pada Siswa Di SMPN 1 Sumbawa Besar'. *Jurnal Psimawa*, 3.1 (2020).

Kepercayaan diri adalah salah satu ciri khas yang dimiliki peserta didik dengan motivasi intrinsik. Kepercayaan diri ialah elemen kehidupan berupa keyakinan bahwa seseorang mampu menyelesaikan masalah dengan percaya pada kemampuan dirinya sendiri. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dimulai dari pengalaman individu saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri yang kuat memiliki peran penting dan memberikan pengaruh positif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pencapaian akademik, hubungan sosial, serta kemampuan memecahkan masalah. Namun, tidak semua peserta didik memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sehingga perlu adanya perhatian dan usaha ekstra untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Menurut Wibowo, kepercayaan diri ialah aspek mental yang sangat penting bagi kesuksesan anak dalam proses belajar dan kehidupan di masa depan, terutama ketika mereka harus membuat keputusan sendiri.⁵⁶ Oleh karena itu, menumbuhkan kepercayaan diri sejak dini, khususnya di jenjang sekolah menengah keatas menjadi hal yang sangat penting saat ini, mengingat bahwa persaingan global yang ketat. Seseorang tidak cukup hanya memiliki kecerdasan tetapi juga kepercayaan diri dan keberanian untuk menghadapi tantangan dunia. Kepercayaan diri yaitu kombinasi dari sikap positif dan keterampilan yang memperkuat rasa percaya diri seseorang. Oleh karena itu, kepercayaan diri harus ditanamkan pada anak-anak sejak dini.

⁵⁶ Widyaningrum, A dan Hasanah, E. 'Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6 (2) (2021), 181–91.

Menerapkan dan membangun kepercayaan diri pada peserta didik di SMPN 12 Parepare tidaklah mudah, karena mereka masih sering merasa malu dan gugup di hadapan teman sebaya maupun guru. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri, pengalaman hidup yang terbatas, takut salah, penampilan dan faktor lainnya yang sangat memengaruhi tingkat kepercayaan diri peserta didik terhadap dirinya sendiri.

Mengingat pentingnya kepercayaan diri, perlu adanya upaya pembentukan dan penguatan melalui berbagai cara untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. *Pertama*, penerapan metode pembelajaran partisipatif, seperti presentasi dan diskusi kelompok sangat penting untuk memastikan peserta didik merasa terlibat dan pendapat mereka dihargai. *Kedua*, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar mereka merasa mampu menyelesaikannya dengan baik. Selain itu, berikan umpan balik yang fokus pada proses dan usaha peserta didik. Lingkungan kelas yang mendukung, dimana peserta didik merasa aman berpartisipasi tanpa takut diejek juga sangat penting. Pengakuan terhadap keberhasilan kecil dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan mendorong mereka untuk terus berusaha. Dengan latihan berbicara di depan umum, peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka saat menyampaikan pendapat. Selain itu, pendekatan individual yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masing-masing peserta didik dapat membantu mengatasi kendala dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Rendahnya kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare, terutama dalam mata pelajaran IPS, menjadi penyebab utama rendahnya

hasil belajar mereka, sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian Vivi Alhidayah Sari pada siswa di SMP Negeri 10 Pekalongan.⁵⁷ Dari kedua penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kepercayaan diri dalam memengaruhi motivasi dan hasil belajar. Dengan kata lain, meskipun motivasi belajar berperan penting, kepercayaan diri adalah landasan yang memungkinkan peserta didik untuk mengatasi tantangan dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Perlunya pengujian seperti ini selalu konsisten dilaksanakan tidak hanya sebuah teori tetapi perlu direalisasikan lebih optimal agar hasilnya tercapai secara maksimal.

3. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri

Dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare, ditemukan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang terdapat pada tabel *Model Summary*, yang menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik termasuk kategori kuat (positif), yaitu $R = 0,713$. Arti dari kata positif menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel X dan Y bersifat searah/signifikan, dimana semakin baik pendidikan karakter, semakin meningkat tingkat kepercayaan peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan karakter, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri peserta didik.

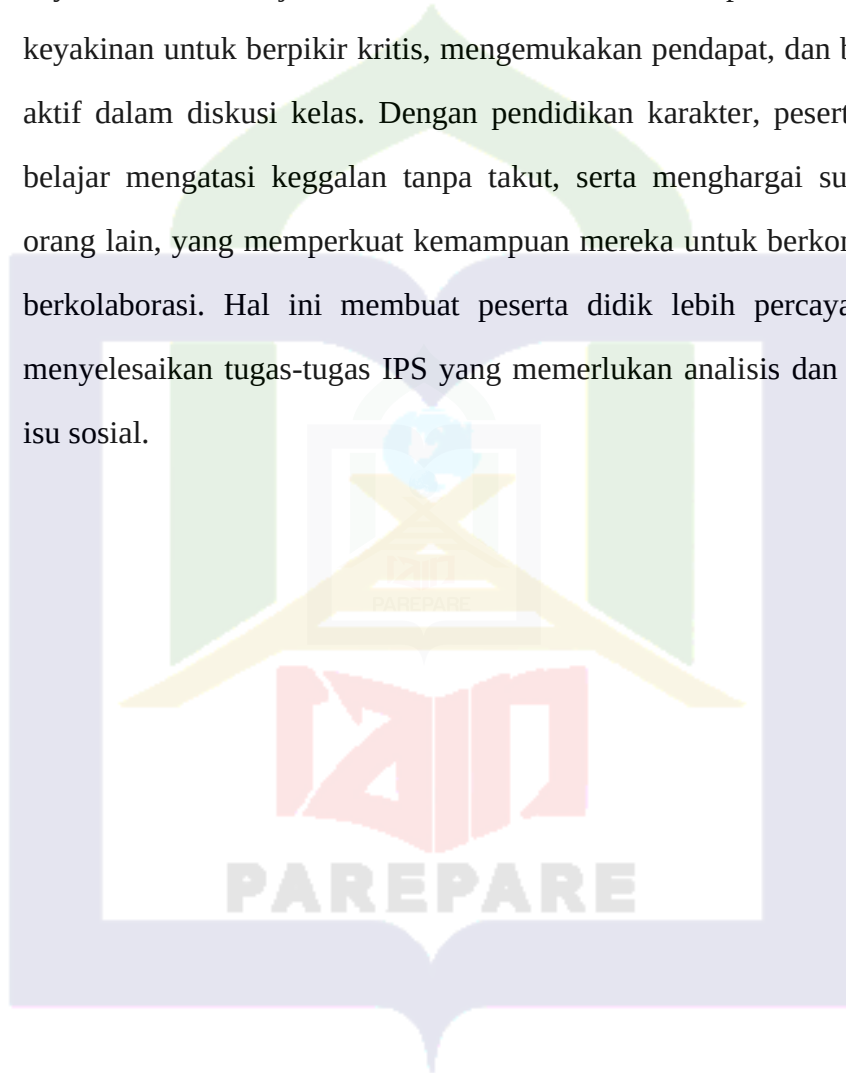
⁵⁷ Sari and Nasution, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar'. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 02.01 (2022), 78-88.

Model persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kepercayaan diri peserta didik yang dipengaruhi oleh pendidikan karakter adalah $\hat{Y} = 56,430 + 0,244X$, dimana Y mewakili kepercayaan diri, dan X mewakili pendidikan karakter. Dari tabel *Coefficient (a)*, didapatkan nilai $Sig = 0,000$. Untuk uji dua sisi, maka nilai a nya dibagi 2, sehingga nilai $a = 0,05/2 = 0,025$. Karena nilai yang diperoleh $sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Pengaruh variabel X terhadap Y dapat ditentukan berdasarkan pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *model summary*. Diketahui nilai R Square sebesar 0,508, yang menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat. Nilai ini berarti bahwa kontribusi pengaruh pendidikan karakter (X) terhadap kepercayaan diri (Y) peserta didik 50,8%, sedangkan 49,2% kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Konsep kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter karena berperan besar dalam membentuk sikap dan perilaku positif pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, kepercayaan diri merujuk pada keyakinan seseorang individu terhadap kemampuan, nilai dan identitas dirinya. Dengan kepercayaan diri yang kuat, peserta didik akan mampu menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari dengan lebih baik, serta menjadi individu yang tangguh dan berkarakter.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam mata pelajaran IPS karena membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai fundamental seperti tanggung jawab, kejujuran, keyakinan dan kerja sama. Nilai-nilai membekali peserta didik dengan keyakinan untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Dengan pendidikan karakter, peserta didik juga belajar mengatasi kegagalan tanpa takut, serta menghargai sudut pandang orang lain, yang memperkuat kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berkolaborasi. Hal ini membuat peserta didik lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas IPS yang memerlukan analisis dan evaluasi isu-isu sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, ditemukan bahwa pendidikan karakter berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang diperoleh:

1. Hasil analisis data deksriptif menunjukkan bahwa pendidikan karakter peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare. Berdasarkan hasil analisis data yaitu skor yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1.504. Skor tertinggi variabel X setiap responden $9 \times 4 = 36$. Dengan jumlah 51 peserta didik, skor kriterium adalah $36 \times 51 = 1.836$. Dengan demikian, pendidikan karakter dihitung sebagai $1.504 : 1.836 = 0,8191$ atau 81,91% dari kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan hasil perhitungan nilai presentase untuk variabel pendidikan karakter (X) yaitu mencapai 81%, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter peserta didik peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare tergolong kategori tinggi.
2. Hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare. Berdasarkan hasil analisis data, skor yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah 2.956. Skor tertinggi variabel Y setiap responden $20 \times 4 = 80$. Dengan jumlah responden sebanyak 51 peserta didik, maka skor

kriterium adalah $80 \times 51 = 4.080$. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan diri adalah $2.956 : 4.080 = 0,7245$ atau 72,45% dari kategori yang ditetapkan. Mengacu pada kriteria yang diharapkan dan hasil perhitungan nilai presentase untuk variabel kepercayaan diri (Y) yaitu 72%, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik kelas VIII mata pelajaran IPS di SMPN 12 Parepare termasuk kategori sedang.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam tabel *Coefficient (a)* diperoleh $Sig = 0,000$ nilai a uji dua sisi maka nilai a nya dibagi 2, sehingga nilai $a = 0,05/2 = 0,025$. Dengan nilai $sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap kepercayaan diri peserta pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare. Model persamaan regresi untuk memprediksi tingkat kepercayaan diri peserta didik yang dipengaruhi oleh pendidikan karakter adalah $\hat{Y} = 56,430 + 0,244X$. Diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,508, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat. Nilai ini berarti kontribusi pengaruh pendidikan karakter (X) terhadap kepercayaan diri (Y) peserta didik 50,8%, sedangkan 49,2% kepercayaan diri peserta didik dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian ini, dapat diajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Sebagai pengarah pembelajaran dapat lebih baik lagi mengarahkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang merangsang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Bagi Peserta Didik: Peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran diharapkan mempersiapkan diri secara fisik dan mental dengan baik, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara lebih optimal dan aktif dalam kegiatan belajar.
3. Bagi Peneliti: Melalui pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman bermakna, sehingga dapat lebih mempersiapkan segala sesuatunya apabila melaksanakan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Abdul, Muhid. "*Analisis Statistik SPSS for Windows: Cara Praktis Melakukan Analisis Statistik*" (CV Duta Aksara, 2010).

Agus, Irianto. "*Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*" (Kencana, 2007).

Al-Quran dan Terjemahannya. "In Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbag Dan Diklat Kementerian Agama RI" 2019.

Alharbi, Kholoud dan Manal F. Alharbi. "Nursing Students' Satisfaction and Self-Confidence Levels After Their Simulation Experience" *SAGE Open Nursing*, 8 (2022).

Andayani, Meri dan Zubaidah Amir. "Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika" *Desimal: Jurnal Matematika*, 2.2 (2019).

Arikunto, S. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).

Dyan, Nur Hikmasari. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara" *Al-Asasiyyah: Journal Of Basic Education*, 6.no.1 (2021).

Fajri, F N Al, R Hartono dan L Hakim. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pengembangan Diri Pada Siswa Di SMPN 1 Sumbawa Besar" *Jurnal Psimawa*, 3.1 (2020).

Fikri, dkk. "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*" edited Andi Nurindah Sari Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Fitriani, Agustina Laelatul. "Melalui Pembelajaran Tematik Kelas Iv Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Saizu" 2022.

Herawaty, Hasmiah, dkk. "*Perkembangan Kurikulum Dan Telaah Buku Teks IPS*" (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

Indraswati, dkk. "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Pgsd" *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19.1 (2020).

- Irawan, A. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas X Smk Pgri 2 Bojonegoro Tahun Ajaran 2021" *Edutama*, 2022.
- Al Karasneh, dkk "Teachers Affective Approaches in Social Studies Learning Environments of Late-Childhood Education during Covid-19" *Cogent Education*, 11.1 (2024).
- Kropfreiter, Evelyn, Roland Bernhard dan Tiarnach McDermott. "Austrian Secondary School Teachers' Views on Character Education: Quantitative Insights from a Mixed-Methods Study" *Journal of Moral Education*, 00.00 (2024).
- Lautser, P. "Tes Kepribadian (Alih Bahasa:D.H Gulo)" (PT:Bumi Aksara, 2003).
- Lestari, Silvia. "Analisis Algoritma Regresi Linear Sederhana Dalam Memprediksi Tingkat Penjualan Album KPOP" *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2.1 (2023).
- Mainuddin, Tobroni, and Moh. Nurhakim. "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona" *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023).
- Mardatillah. "Pengembangan Diri Dosen" *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9.3 (2020).
- Marzuki Ismail. "Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia" *Jurnal DIDAKTIKA*, 1.karakter (2007).
- Ngalim, Purwanto. "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran" PT.Remaja (2008).
- Nurjanah, Siti, Tin Rustini dan Asep Rudi Nurjaman. "Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Materi Kegiatan Ekonomi Bermuatan Nilai Karakter Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar" *Fashluna: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 2.2 (2021).
- Nurmala, Icha. "Analisis Kepuasan Penumpang Terhadap Rekonstruksi Terminal Check-in Counter Di Bandar Udara Internasional Raden Inten II Lampung" *Sekolah Tinggi Teknologi Dirgantara*, 2021.

- Oji, Fahroji. "Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian Di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang Dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon)" *Jurnal Qathruna*, 7.1 (2020).
- Pradana, Anggrer Wahyu. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Taman Siswa Kudus" *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15.2 (2019).
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. "*Pengembangan Dan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*" (Puskur Balitbang, 2009).
- Rais, Muhammad Riswan. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja" *Al-Irsyad*, 12.1 (2022).
- Ramli, Nurleli. "*Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*" *Mau'izhah*, 2022.
- Ratnawati, Etty. "Pentingnya Pembelajaran Ips Terpadu" *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Ekonomi*, 2.1 (2013).
- Rismayani, LD., IW Kertih dan LP Sendratari. "Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips" *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4.1 (2020).
- Rohman, Muhamad Asvin Abdur. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp): Teori, Metodologi Dan Implementasi" *Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id*, 11 (2019).
- Saiful. "Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali Dan Thomas Lickona" *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Sardiman A.M. "Revitalisasi Peran Pembelajaran Ips Dalam Pembentukan Karakter Bangsa" *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.April (2015).
- Sari, Vivi Alhidayah, and Nur Baiti Nasution. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Confidence Terhadap Hasil Belajar" *Jurnal Pendidikan Matematika*, 02.01 (2022).
- Sugiono. "*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*" (Bandung:ALFABETA, 2019).
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Manajemen*" (Alfabeta, 2018).

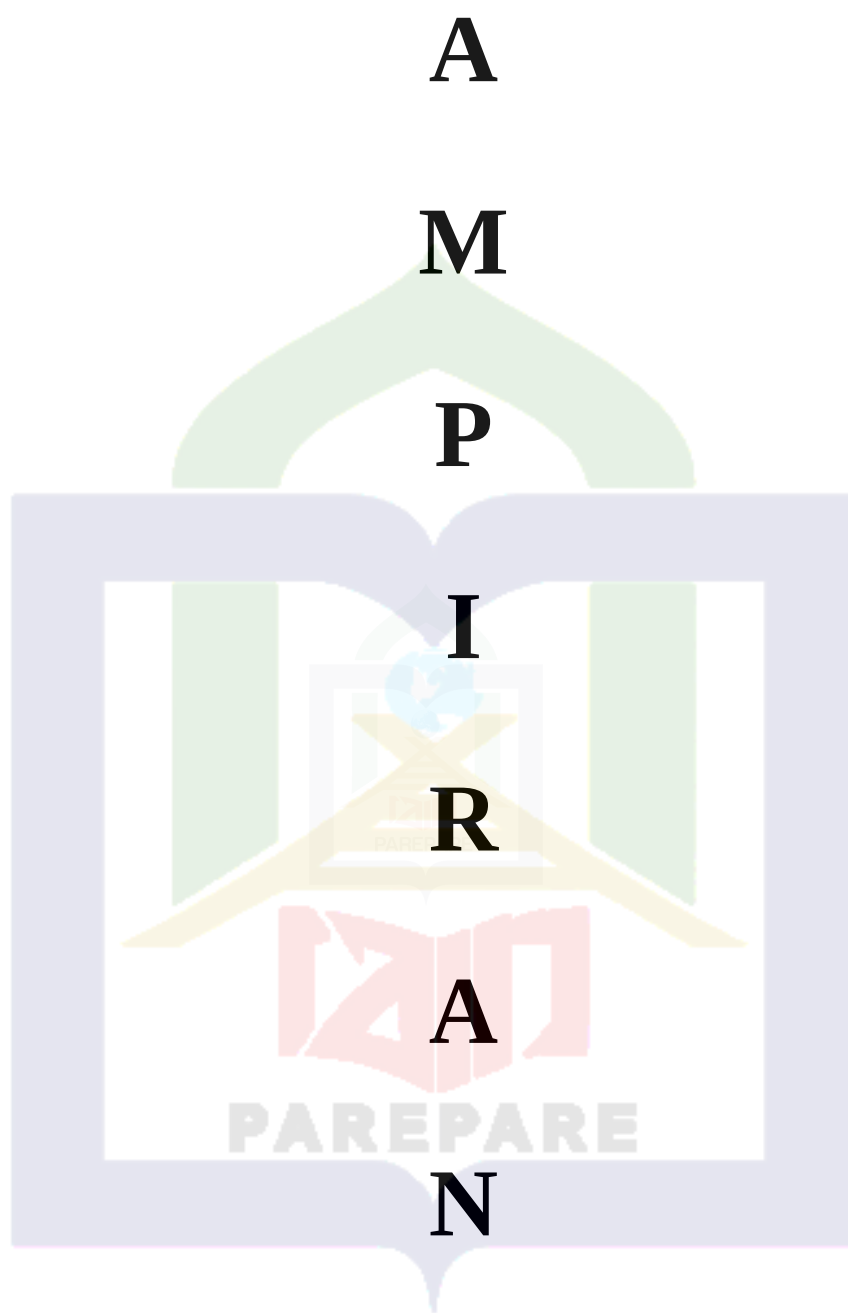
- Sugiono. "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*" 2016.
- Syam, Asrullah dan Amri. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)" *Jurnal Biotek*, 5 (2017).
- Syamsinar, Idawati dan Hidayah Quraisy. "Perbedaan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Dengan Inquiry Bebas Terhadap Self-Confidence Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV Wilayah II Kecamatan Simbang Kabupaten Maros" *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023).
- Syofian, Siregar. "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*" (Bumi Aksara, 2014).
- Syofian, Siregar. "*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17 Cet.*" (PT Bumi Aksara, 2015).
- Syofian, Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif Di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*" (Kencana, 2013).
- Vandini, Intan. "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa" *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5.3 (2016).
- Wardono, Bobby Hendro, Dkk. "Peran Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja" 6 (2023).
- Widyaningrum, A dan Hasanah, E. "Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6 (2) (2021).
- Wijayanti, Shofiyana Noor dan Rochmad Rochmad. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MTs Berdasarkan Self-Confidence Pada PBL Berbantuan Modul STEM" *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7.1 (2023).

Zainal, Arifin. *"Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru"* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2021

Zurahman, Agustan dan Ilham Laman. "Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu Sosial Sebagai Bahan Materi IPS Untuk Sekolah Dasar"" *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 07.2 (2022).



L



LAMPIRAN 1

SK PENETAPAN PEMBIMBING


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4193 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023,

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disorahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa,

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025 04 2 307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Firman, M.Pd.
2. Nurleli Ramli, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Riadamiya

NIM : 2020203887220018

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan karakter terhadap pembentukan self confidence peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 2 Mattiro Bulu

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare,

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 26 September 2023


Dekan
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

LAMPIRAN 2

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3169/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

07 Agustus 2024

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RISDAMILYA
Tempat/Tgl. Lahir : SAREMPO, 16 Agustus 2003
NIM : 2020203887220018
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : SAREMPO, KEL. SIPARAPPE KEC. WATANG SAWITTO KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 12 Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 07 September 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN DARI PELAYANAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


SRN IP0000662

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 662/IP/DPM-PTSP/8/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **RISDAMILYA**

NAMA : **RISDAMILYA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **TADRIS IPS**

ALAMAT : **SAREMPO, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 12 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **13 Agustus 2024 s.d 13 September 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **15 Agustus 2024**
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

PAREPARE

Biaya : Rp. 0.00

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 12

Jalan Bumpungge No. 51 Telp. 0421 – 26898 Parepare
Email: info@smpn12parepare.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/ 030 /SMPN.12/ IX /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASRUDDIN, S.Pd
Nip : 196410291986121001
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 12 Parepare
Alamat : Jl. Bumpungge No. 51 Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

Nama : RISDAMILYA
Nim : 2020203887220018
Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Sarempo Kel. Siparappe Kec. Watang Sawitto
Kabupaten Pinrang
Judul Penelitian : PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS VIII DI UPTD NEGERI 12 PAREPARE
Lama Penelitian : 13 Agustus s.d 13 September 2024

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 12 Parepare

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 September 2024
Kepala Sekolah,



HASRUDDIN, S.Pd
196410291986121001

LAMPIRAN 5

RPP PEMBELAJARAN**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 12 Parepare
Kelas/Semester	: VIII/ 1
Mata Pelajaran	: IPS
Bab	: 1. Interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN
Sub bab	: A.Mengenal negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 12 JP (6 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)
3.1. Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap	• Peserta didik mampu menunjukkan letak geografis negara-negara ASEAN (C1) • Peserta didik mampu menunjukkan letak koordinat negara-negara ASEAN (C1) • Peserta didik mampu mendeskripsikan kondisi iklim ASEAN (C2) • Peserta didik mampu mendeskripsikan

keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.

- 4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.

kondisi Tanah di Asia (C2)

- Peserta didik mampu menganalisis kehidupan flora dan Fauna di kawasan Asia Tenggara(C4)
- Trampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan dan tertulis
- Trampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk presentasi kelompok
- Trampil menggambar peta Asia Tenggara

***Nilai Karakter : Religius, Tanggung jawab, Kerjasama**

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan Pertama :

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

- Mengidentifikasi negara – negara di wilayah Asia Tenggara secara kreatif
- Menyebutkan batas – batas wilayah Asia Tenggara secara bertanggung jawab

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran Reguler Fakta.

Letak Negara – negara di Asia Tenggara



Konsep

Letak geografis negara – negara Asia Tenggara berada di daerah 3 perairan.

- Samudera Hindia dan Teluk Benggala di bagian barat
- Laut China Selatan di sebelah Utara
- Samudera Pasifik di bagian timur.

Prinsip

- ASEAN terletak di daerah iklim tropis
- Mata pencaharian penduduk Asia Tenggara rata – rata petani

Prosedur

- Membuat peta persebaran sumber daya alam di negara – negara ASEAN
- Membuat perbandingan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan penduduk berdasarkan tahun).

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

Bentang Alam dan iklim di ASEAN, kondisi tanah, air, flora dan fauna

3. Materi Pembelajaran Remedial

- Karakteristik umum negara – negara Asia Tenggara
- Kehidupan flora dan Fauna di kawasan Asia Tenggara

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Inquiri, Discovery Learning, Problem Basic Learning

F. MEDIA DAN BAHAN

- Media : Peta Asia Tenggara, Peta Dunia dan Globe
- Bahan : LKS, Kertas HVS, Karton, Spidol, Lem, Gunting, Mistar.

G. SUMBER BELAJAR

- Buku IPS Kelas VIII Semester 1; Penerbit : kemendikbud RI tahun 2017
- Buku bse IPS Kelas IX KTSP Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008
- Video Pembelajaran tentang Asia Tenggara
- https://id.wikipedia.org/wiki/Asia_Tenggara

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama:

Model Inquiri

Tahap Pembelajaran		Langkah-langkah pembelajaran	Pengelolaan Kelas (K/KI/B/I)	Waktu
Pendahuluan		<i>Tahap 1: Orientasi</i> • Salam, doa dan memeriksa kehadiran peserta didik • Apersepsi: Guru menanyakan tentang materi yang telah dipelajari di kelas VII • Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran • Memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menyanyikan lagu wajib nasional “Dari Sabang sampai Merauke”	Klasikal	5’
Kegiatan Inti	Mengamati	<i>Tahap 2 : Merumuskan masalah</i> a) Peserta didik mengamati peta Asia Tenggara b) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peta, peserta didik beserta teman satu meja diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui. c) Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang ingin diketahui telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. d) Guru menuliskan hal-hal yang ingin diketahui peserta didik di depan kelas. e) Apabila hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah dituangkan, belum semuanya mencakup tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang terkait dengan tujuan pembelajaran.	Individu Berpasangan	10’

	Menanya	a) Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 4 - 5 siswa dengan memperhatikan gender dan perbedaan individu siswa . b) Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan, Contoh: Dimana letak astronomis dan letak geografis Asia Tenggara? c) Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. <i>Tahap 3 : Merumuskan Hipotesis</i> d) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui dan ini merupakan jawaban sementara.	Berpasangan Individu Klasikal	10'
	Mengumpulkan Informasi	<i>Tahap 4 : Mengumpulkan Data</i> a) Dengan berdiskusi peserta didik diminta mengumpulkan informasi/ data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber, seperti membaca buku siswa, serta referensi lain yang relevan, termasuk internet. b) Peserta didik mengumpulkan informasi tentang letak geografis wilayah Asia Tenggara.	Individu	15'
	Mengolah Informasi	<i>Tahap 5 : Menguji Hipotesis</i> a) Dalam Kegiatan ini peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi	Berpasangan	20'

		yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok). <i>Tahap 6 : Merumuskan Kesimpulan</i> b) Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan		
	Mengomunikasikan	a) Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan b) Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil kesimpulan kelompok yang dipresentasikan c) Peserta didik memajang hasil karya mereka d) Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan	Individu Kelompok	10'
Penutup		a. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. b. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik. c. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. d. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. e. Peserta diingatkan untuk menyempurnakan laporan hasil diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan yang telah	Individu Klasikal	10'

	dirumuskan untuk dikumpulkan kepada guru. f. Peserta didik diberi tugas untuk mengumpulkan informasi tentang letak geografis wilayah Asia Tenggara.		
--	---	--	--

I. PENILAIAN

➤ *Pembelajaran Reguler*

1. Penilaian kompetensi spiritual dan sosial
 - Teknik penilaian : Jurnal
 - Bentuk instrumen : Lembar Jurnal
2. Penilaian kompetensi pengetahuan
 - Teknik penilaian : Tes Tertulis
 - Bentuk instrumen : Soal uraian
 - Pedoman penskoran dan penentuan nilai
3. Penilaian kompetensi keterampilan
 - a. Teknik penilaian
 - Penilaian produk
 - Penilaian kinerja
 - b. Bentuk instrumen
 - Rubrik penilaian produk
 - Rubrik penilaian kinerja
 - c. Pedoman penskoran dan penentuan nilai

a) Soal Uraian

No.	Butir Soal	Skor
1.	Sebutkan letak astronomis dan letak geografis Asia Tenggara!	4
2.	Sebutkan negara beserta ibu kota negara yang bergabung ASEAN!	5
3.	Identifikasikanlah keunggulan dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki Indonesia dan negara-negara ASEAN!	6
4.	Identifikasikanlah peran negara-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi ASEAN!	6
5.	Jelaskan sumber daya yang dapat dimanfaatkan sebagai modal kerjasama antar negara-negara ASEAN!	5
	Total Skor	26

Pedoman penskoran dan penentuan nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b) Rubrik penilaian kinerja (keterampilan berdiskusi)

No.	Nama Siswa	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Jumlah Skor
1.					
2.					
3.					

Pedoman penskoran dan penentuan nilai:

1) Skor terentang antara 1-4

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

2) $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{3}$

c) Rubrik penilaian produk

Rubrik penilaian produk (*Mind Mapping*)

No.	Nama Siswa	Kelayakan Bahasa (1-4)	Kelayakan Isi (1-4)	Kreativitas (1-4)	Jumlah Skor
1.					
2.					
3.					

Keterangan Tabel:

- a. **Kelayakan Bahasa** adalah kemampuan menyampaikan materi atau presentasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- b. **Kelayakan isi** adalah berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membuat *mind mapping* dan materinya sudah sesuai dengan inti materi tugas.
- c. **Kreativitas** adalah kemampuan peserta didik dalam membuat *mind mapping* dengan kreativitas yang tinggi.

Pedoman Penskoran dan penentuan nilai:

- a. Rumus perhitungan skor akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Akhir}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 4$$

- b. Kategori skor kompetensi keterampilan peserta didik didasarkan pada Permendikbud No.53 Tahun 2016.

➤ **Pembelajaran Remedial**

- Pembelajaran ulang
- Bimbingan perorangan
- Belajar kelompok
- Pemanfaatan tutor sebaya

LEMBAR PENILAIAN REMEDIAL

Sekolah : SMP Negeri 12 Parepare
 Kelas/Semester : VIII/ Ganjil
 Materi UH(KD/Indikator) :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Soal UH :
 Rancangan UR :
 KKM : 72

No.	Nama Siswa	Nilai ulangan	Indikator yang tidak dikuasai	Bentuk pembelajaran remedial	Nomor soal yang dikerjakan	Nilai Remedial	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.							
2.							
3.							

➤ **Pembelajaran Pengayaan**

LEMBAR PENILAIAN PENGAYAAN

Sekolah : SMP Negeri 12 Parepare
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil

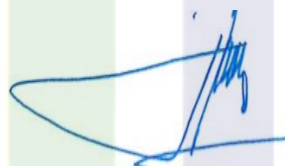
Rancangan Pengayaan :

No.	Nama Siswa	Ulangan Harian	Bentuk Pengayaan
1			Peserta didik diminta mencari contoh terkait dengan karakter negara-negara ASEAN mengenai sumber daya alam setiap negara dan hasilnya ditulis dalam bentuk power point, untuk dipresentasikan di depan kelas
2			
3			
4			
5			

Parepare, 16 Juli 2024

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran IPS


Subhan, S.Pd., M.Pd

Nip. 19760806 200502 1 003

LAMPIRAN 6
ANGKET/KEUSIONER SEBELUM UJI VALIDASI

Nama Mahasiswa : Risdamilya
Nim : 2020203887220018

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
	JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan
Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII
SMP NEGERI 12 Parepare

ANGKET/KUESIONER

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan angket dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang disediakan dengan memberi simbol (✓) dengan keterangan sebagai berikut:
4 = Selalu (SL)
3 = Sering (SR)
2 = Kadang-kadang (KK)
1 = Tidak Pernah (TP)
4. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda
6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya

II. IDENTITAS

1. Nama:

2. Kelas:

III. PERNYATAAN ANGKET

1. Pendidikan Karakter (Variabel X)

No	Pertanyaan Variabel X	Alternatif			
		SL	SR	KK	TP
1.	Guru IPS menyampaikan kepada kami bahwa percaya diri itu sangat penting dalam pembelajaran.				
2.	Guru IPS tidak pernah mencontohkan kepada kami perilaku percaya diri dalam pembelajaran.				
3.	Guru IPS biasa menyampaikan kepada kami ciri-ciri orang percaya diri dalam pembelajaran.				
4.	Saya tidak pernah mendapatkan penjelasan dari guru IPS tentang pentingnya berperilaku percaya diri dalam pembelajaran.				
5.	Guru menggunakan model pembelajaran diskusi pada saat mengajar mata pelajaran IPS.				
6.	Guru IPS biasa menerapkan model pembelajaran yang mendorong kami untuk berani mengemukakan pendapat.				
7.	Dalam pembelajaran IPS guru jarang memberikan kesempatan kepada kami untuk mengemukakan pendapat.				
8.	Guru IPS seringkali hanya menugaskan kami menulis kembali materi pelajaran.				
9.	Saya berani menyampaikan ide atau gagasan dalam pembelajaran IPS.				
10.	Ketika saya diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS saya hanya terdiam.				
11.	Ketika guru memberikan kesempatan kepada saya untuk mengemukakan ide, maka saya akan berusaha untuk berbicara meskipun terkadang kurang tepat.				
12.	Guru IPS tidak pernah memberikan kesempatan kepada				

	saya untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.				
--	--	--	--	--	--

2. Kepercayaan Diri (Variabel Y)

No	Pernyataan Variabel Y	Alternatif			
		SL	SR	KK	TP
1.	Dalam pembelajaran IPS saya merasa tidak yakin untuk bisa menyelesaikan tugas dan tantangannya.				
2.	Dalam pembelajaran IPS saya yakin dan percaya diri dalam berbicara di depan kelas mengenai isu-isu sosial.				
3.	Ketika guru melaksanakan model pembelajaran diskusi, saya yakin dapat berkontribusi aktif dalam pembelajaran IPS.				
4.	Saya tidak berani menyampaikan gagasan atau ide di depan kelas pada saat pembelajaran IPS.				
5.	Saya percaya bahwa saya dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS.				
6.	Guru IPS tidak pernah memberikan suatu solusi dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran.				
7.	Saya sering meragukan diri sendiri ketika dihadapkan pada soal-soal yang sulit dalam pembelajaran IPS.				
8.	Dalam pembelajaran IPS kami optimis bahwa dengan usaha keras, kami bisa mencapai hasil yang baik.				
9.	Ketika diskusi kelas dimulai, kami merasa nyaman mengemukakan pertanyaan atau keraguan kami ke guru atau teman dalam pembelajaran IPS.				
10.	Guru IPS selalu memberikan kami informasi yang akurat dan objektif untuk mendukung argumennya.				
11.	Saya cenderung mengikuti pendapat yang mayoritas tanpa melakukan evaluasi terhadap informasi yang diberikan.				
12.	Saya kurang percaya diri dalam mengkritisi informasi yang tidak sesuai dengan fakta dalam pembelajaran IPS.				

13.	Guru IPS tidak pernah menjelaskan tugas-tugas yang diberikan.				
14.	Guru IPS selalu memberikan arahan terkait tugas yang diberikan.				
15.	Ketika menghadapi kesulitan, saya berusaha untuk mencari solusi dan bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS.				
16.	Saya cenderung menghindari tanggung jawab ketika selalu menghadapi kesulitan dalam pembelajaran IPS.				
17.	Saya percaya bahwa kemampuan saya untuk memahami konsep IPS akan meningkat seiring berjalan waktu.				
18.	Dalam pembelajaran IPS saya merasa cemas ketika harus berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai isu-isu politik.				
19.	Saya merasa rendah diri dan kurang yakin bahwa saya bisa mencapai kesuksesan dalam pembelajaran IPS meskipun telah berusaha keras.				
20.	Guru IPS selalu memberikan motivasi untuk belajar terus untuk mencapai kesuksesan dalam bidang IPS.				

Pinrang, 18 Maret 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Firman, M.Pd
NIP. 19650220 2000031 1 002

Nurleli Ramli, M.Pd
NIP.199111042023212048

LAMPIRAN 7

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

		X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_10	X_11	X_12	Total_X
X_1	Pearson Correlation	1	,085	,246	,178	,164	,215	,196	,201	,159	-,005	,263	,226	,530**
	Sig. (2-tailed)		,552	,081	,211	,252	,129	,167	,157	,264	,974	,062	,111	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_2	Pearson Correlation	,085	1	-,034	,363**	-,173	-,164	,150	,196	,180	,240	-,061	,302*	,482**
	Sig. (2-tailed)	,552		,811	,009	,224	,251	,293	,168	,206	,090	,670	,031	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_3	Pearson Correlation	,246	-,034	1	-,047	,739**	,331*	-,070	-,016	,191	,159	,277*	-,176	,535**
	Sig. (2-tailed)	,081	,811		,744	,000	,018	,625	,912	,179	,264	,049	,217	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_4	Pearson Correlation	,178	,363**	-,047	1	-,107	-,097	-,043	,105	,275	,110	-,172	,216	,429**

	Sig. (2-tailed)	,211	,009	,744		,456	,497	,766	,464	,051	,442	,227	,128	,002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_5	Pearson Correlation	,164	-,173	,739**	-,107	1	,334*	-,316*	,012	,222	,168	,297*	-,006	,490**
	Sig. (2-tailed)	,252	,224	,000	,456		,017	,024	,936	,118	,240	,034	,964	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_6	Pearson Correlation	,215	-,164	,331*	-,097	,334*	1	,081	-,118	-,313*	,135	,012	-,086	,227
	Sig. (2-tailed)	,129	,251	,018	,497	,017		,572	,408	,025	,347	,935	,547	,109
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_7	Pearson Correlation	,196	,150	-,070	-,043	-,316*	,081	1	,277*	-,241	-,106	,110	,054	,126
	Sig. (2-tailed)	,167	,293	,625	,766	,024	,572		,049	,089	,458	,444	,707	,377
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_8	Pearson Correlation	,201	,196	-,016	,105	,012	-,118	,277*	1	,234	-,193	,253	,287*	,427**
	Sig. (2-tailed)	,157	,168	,912	,464	,936	,408	,049		,098	,174	,073	,041	,002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

X_9	Pearson Correlation	,159	,180	,191	,275	,222	,313*	,241	,234	1	-,178	,362**	,159	,471**
	Sig. (2-tailed)	,264	,206	,179	,051	,118	,025	,089	,098		,210	,009	,266	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_10	Pearson Correlation	-,005	,240	,159	,110	,168	,135	,106	-,193	-,178	1	-,208	,063	,241
	Sig. (2-tailed)	,974	,090	,264	,442	,240	,347	,458	,174	,210		,144	,662	,089
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_11	Pearson Correlation	,263	-,061	,277*	-,172	,297*	,012	,110	,253	,362**	-,208	1	-,006	,411**
	Sig. (2-tailed)	,062	,670	,049	,227	,034	,935	,444	,073	,009	,144		,967	,003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
X_12	Pearson Correlation	,226	,302*	-,176	,216	-,006	,086	,054	,287*	,159	,063	-,006	1	,449**
	Sig. (2-tailed)	,111	,031	,217	,128	,964	,547	,707	,041	,266	,662	,967		,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Total_X	Pearson Correlation	,530**	,482**	,535**	,429**	,490**	,227	,126	,427**	,471**	,241	,411**	,449**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,002	,000	,109	,377	,002	,000	,089	,003	,001	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Correlations

		Y_13	Y_14	Y_15	Y_16	Y_17	Y_18	Y_19	Y_20	Y_21	Y_22	Y_23	Y_24	Y_25	Y_26	Y_27	Y_28	Y_29	Y_30	Y_31	Y_32	Total_Y
Y_13	Pearson Correlation	1	,290*	-,163	,402**	-,002	,246	,265	-,151	,213	-,023	,379**	,183	,404**	,004	-,082	,336*	-,007	,491**	,324*	,271	,472**
	Sig. (2-tailed)		,039	,252	,003	,987	,082	,061	,291	,133	,872	,006	,199	,003	,978	,568	,016	,961	,000	,020	,055	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_14	Pearson Correlation	,290*	1	,049	,126	,197	-,219	,010	,192	,312*	,098	,422**	-,042	,092	-,010	,030	,330*	-,034	,350*	,299*	,027	,392**
	Sig. (2-tailed)	,039		,730	,380	,166	,122	,946	,178	,026	,493	,002	,770	,522	,942	,837	,018	,812	,012	,033	,848	,004
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_15	Pearson Correlation	-,163	,049	1	,281*	,137	,152	-,072	,347*	,133	,192	-,007	,056	-,089	,142	,483**	-,164	,174	-,033	,005	-,200	,387**

	Sig. (2-tailed)	,25 2	,73 0		,04 6	,33 9	,28 6	,61 4	,01 3	,35 2	,17 7	,96 4	,69 7	,53 6	,32 0	,00 0	,25 0	,22 2	,82 0	,97 0	,15 9	,005
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_1 6	Pearso n Correl ation	,40 2**	,12 6	,28 1*	1	,02 8	,28 0*	,09 9	,06 5	,17 5	,09 5	,06 7	,28 8*	,07 0	,00 5	,14 1	,38 4**	,18 9	,11 6	,13 1	,11 4	,392* *
	Sig. (2-tailed)	,00 3	,38 0	,04 6		,84 3	,04 6	,48 9	,65 0	,21 9	,50 8	,64 1	,04 1	,62 5	,97 1	,32 5	,00 5	,18 4	,41 8	,36 0	,42 8	,004
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_1 7	Pearso n Correl ation	,00 2	,19 7	,13 7	,02 8	1	,07 6	,13 0	,24 5	,23 8	,01 0	,27 0	,23 7	,01 8	,17 8	,10 7	,05 2	,26 8	,14 4	,11 5	,09 2	,384* *
	Sig. (2-tailed)	,98 7	,16 6	,33 9	,84 3		,59 6	,36 2	,08 3	,09 2	,94 6	,05 6	,09 3	,90 2	,21 2	,45 5	,72 0	,05 8	,31 3	,42 0	,51 9	,005
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_1 8	Pearso n Correl ation	,24 6	,21 9	,15 2	,28 0*	,07 6	1	,04 5	,03 6	,09 6	,16 7	,11 2	,23 9	,31 1*	,08 5	,16 5	,09 0	,20 5	,30 8*	,14 3	,16 1	,390* *
	Sig. (2-tailed)	,08 2	,12 2	,28 6	,04 6	,59 6		,75 3	,80 0	,50 1	,24 2	,43 3	,09 2	,02 6	,55 1	,24 7	,53 0	,15 0	,02 8	,31 8	,25 8	,005
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_1 9	Pearso n Correl ation	,26 5	,01 0	,07 2	,09 9	,13 0	,04 5	1	,02 9	,11 4	,33 3*	,01 2	,24 0	,04 9	,30 6*	,18 2	,28 3*	,27 8*	,15 1	,20 5	,30 6*	,412* *
	Sig. (2-tailed)	,06 1	,94 6	,61 4	,48 9	,36 2	,75 3		,83 9	,42 7	,01 7	,93 3	,09 0	,73 5	,02 9	,20 0	,04 4	,04 8	,29 0	,15 0	,02 9	,003

	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_20	Pearson Correlation	-,151	,192	,347*	,065	,245	,036	-,029	1	,363**	,306*	,137	-,026	,009	,122	,308*	,081	,266	,110	-,010	,289*	,388**
	Sig. (2-tailed)	,291	,178	,013	,650	,083	,800	,839		,009	,029	,337	,854	,950	,394	,028	,572	,059	,441	,946	,040	,005
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_21	Pearson Correlation	,213	,312*	,133	,175	,238	-,096	,114	,363**	1	,178	,119	,056	-,035	,254	,328*	,184	,250	,116	-,060	,243	,407**
	Sig. (2-tailed)	,133	,026	,352	,219	,092	,501	,427	,009		,211	,407	,695	,808	,073	,019	,195	,076	,416	,674	,086	,003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_22	Pearson Correlation	-,023	,098	,192	-,095	,010	,167	,333*	,306*	,178	1	,056	-,092	,085	,323*	,183	,048	,364**	,077	,191	,390**	,411**
	Sig. (2-tailed)	,872	,493	,177	,508	,946	,242	,017	,029	,211		,698	,519	,551	,021	,198	,736	,009	,590	,179	,005	,003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_23	Pearson Correlation	,379**	,422**	-,007	,067	,270	,112	-,012	,137	,119	,056	1	,003	,200	-,194	-,089	,120	,226	,650**	,298*	,152	,410**
	Sig. (2-tailed)	,006	,002	,964	,641	,056	,433	,933	,337	,407	,698		,983	,158	,173	,534	,402	,110	,000	,034	,286	,003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Y_2 4	Pearson Correlation	,183	-,042	,056	,288*	,237	,239	,240	-,026	,056	-,092	,003	1	,085	,136	,079	,383**	,192	,213	,144	,079	,388*
	Sig. (2-tailed)	,199	,770	,697	,041	,093	,092	,090	,854	,695	,519	,983		,554	,342	,582	,006	,176	,133	,313	,582	,005
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_2 5	Pearson Correlation	,404**	,092	-,089	,070	-,018	,311*	,049	,009	-,035	,085	,200	,085	1	-,130	,099	,182	,099	,504**	,286*	,172	,382*
	Sig. (2-tailed)	,003	,522	,536	,625	,902	,026	,735	,950	,808	,551	,158	,554		,361	,488	,202	,489	,000	,042	,228	,006
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_2 6	Pearson Correlation	,004	-,010	,142	-,005	,178	,085	,306*	,122	,254	,323*	,194	,136	-,130	1	,442**	,137	,463**	,021	,133	,375**	,400*
	Sig. (2-tailed)	,978	,942	,320	,971	,212	,551	,029	,394	,073	,021	,173	,342	,361		,001	,337	,001	,884	,351	,007	,004
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_2 7	Pearson Correlation	-,082	,030	,483**	,141	,107	,165	,182	,308*	,328*	,183	-,089	,079	,099	,442**	1	,099	,300*	,007	-,154	,070	,398*
	Sig. (2-tailed)	,568	,837	,000	,325	,455	,247	,200	,028	,019	,198	,534	,582	,488	,001		,489	,032	,959	,282	,624	,004
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_2 8	Pearson Correlation	,336*	,330*	-,164	,384**	,052	,090	,283*	,081	,184	,048	,120	,383**	,182	,137	,099	1	,273	,306*	,148	,265	,394*

	Sig. (2-tailed)	,01 6	,01 8	,25 0	,00 5	,72 0	,53 0	,04 4	,57 2	,19 5	,73 6	,40 2	,00 6	,20 2	,33 7	,48 9		,05 3	,02 9	,30 2	,06 0	,004
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_2 9	Pearson Correlation	- ,00 7	- ,03 4	,17 4	,18 9	,26 8	,20 5	,27 8*	,26 6	,25 0	,36 4**	- ,22 6	,19 2	,09 9	,46 3**	,30 0*	,27 3	1	,01 9	- ,03 6	,38 0**	,461*
	Sig. (2-tailed)	,96 1	,81 2	,22 2	,18 4	,05 8	,15 0	,04 8	,05 9	,07 6	,00 9	,11 0	,17 6	,48 9	,00 1	,03 2	,05 3		,89 3	,80 5	,00 6	,001
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_3 0	Pearson Correlation	,49 1**	,35 0*	- ,03 3	,11 6	,14 4	,30 8*	,15 1	,11 0	,11 6	,07 7	,65 0**	,21 3	,50 4**	,02 1	,00 7	,30 6*	,01 9	1	,42 5**	,33 6*	,638*
	Sig. (2-tailed)	,00 0	,01 2	,82 0	,41 8	,31 3	,02 8	,29 0	,44 1	,41 6	,59 0	,00 0	,13 3	,00 0	,88 4	,95 9	,02 9	,89 3		,00 2	,01 6	,000
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_3 1	Pearson Correlation	,32 4*	,29 9*	,00 5	,13 1	,11 5	,14 3	,20 5	- ,01 0	- ,06 0	,19 1	,29 8*	,14 4	,28 6*	,13 3	- ,15 4	,14 8	- ,03 6	,42 5**	1	,14 8	,430*
	Sig. (2-tailed)	,02 0	,03 3	,97 0	,36 0	,42 0	,31 8	,15 0	,94 6	,67 4	,17 9	,03 4	,31 3	,04 2	,35 1	,28 2	,30 2	,80 5	,00 2		,30 0	,002
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
Y_3 2	Pearson Correlation	,27 1	,02 7	- ,20 0	,11 4	,09 2	,16 1	,30 6*	,28 9*	,24 3	,39 0**	,15 2	,07 9	,17 2	,37 5**	,07 0	,26 5	,38 0**	,33 6*	,14 8	1	,409*
	Sig. (2-tailed)	,05 5	,84 8	,15 9	,42 8	,51 9	,25 8	,02 9	,04 0	,08 6	,00 5	,28 6	,58 2	,22 8	,00 7	,62 4	,06 0	,00 6	,01 6	,30 0		,003
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Total _Y	Pearson Correlation	,472**	,392**	,387**	,392**	,384**	,390**	,412**	,388**	,407**	,411**	,410**	,388**	,382**	,400**	,398**	,394**	,461**	,638**	,430**	,409**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,005	,004	,005	,005	,003	,005	,003	,003	,003	,005	,006	,004	,004	,004	,001	,000	,002	,003	
	N	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																						



LAMPIRAN 8

ANGKET/KUESIONER SETELAH UJI VALIDASI

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Risdamilya
Nim : 2020203887220018
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP NEGERI 12 Parepare

ANGKET/KUESIONER

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapilah identitas anda terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan angket dengan cermat dan teliti
3. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang disediakan dengan memberi simbol (✓) dengan keterangan sebagai berikut:
4 = Selalu (SL)
3 = Sering (SR)
2 = Kadang-kadang (KK)
1 = Tidak Pernah (TP)
4. Isilah pertanyaan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat
5. Jawaban yang anda berikan tidak mempengaruhi nilai anda

6. Selamat mengerjakan dan saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan partisipasinya.

II. IDENTITAS

3. Nama:

4. Kelas:

III. PERNYATAAN ANGKET

1. Pendidikan Karakter (Variabel X)

No	Pertanyaan Variabel X	Alternatif			
		SL	SR	KK	TP
1.	Guru IPS menyampaikan kepada kami bahwa percaya diri itu sangat penting dalam pembelajaran.				
2.	Guru IPS tidak pernah mencontohkan kepada kami perilaku percaya diri dalam pembelajaran.				
3.	Guru IPS biasa menyampaikan kepada kami ciri-ciri orang percaya diri dalam pembelajaran.				
4.	Saya tidak pernah mendapatkan penjelasan dari guru IPS tentang pentingnya berperilaku percaya diri dalam pembelajaran.				
5.	Guru menggunakan model pembelajaran diskusi pada saat mengajar mata pelajaran IPS.				
6.	Guru IPS seringkali hanya menugaskan kami menulis kembali materi pelajaran.				
7.	Saya berani menyampaikan ide atau gagasan dalam pembelajaran IPS.				
8.	Ketika guru memberikan kesempatan kepada saya untuk mengemukakan ide, maka saya akan berusaha untuk berbicara meskipun terkadang kurang tepat.				
9.	Guru IPS tidak pernah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.				

2. Kepercayaan Diri (Variabel Y)

No	Pernyataan Variabel Y	Alternatif			
		SL	SR	KK	TP
1.	Dalam pembelajaran IPS saya merasa tidak yakin untuk bisa menyelesaikan tugas dan tantangannya.				
2.	Dalam pembelajaran IPS saya yakin dan percaya diri dalam berbicara di depan kelas mengenai isu-isu sosial.				
3.	Ketika guru melaksanakan model pembelajaran diskusi, saya yakin dapat berkontribusi aktif dalam pembelajaran IPS.				
4.	Saya tidak berani menyampaikan gagasan atau ide di depan kelas pada saat pembelajaran IPS.				
5.	Saya percaya bahwa saya dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPS.				
6.	Guru IPS tidak pernah memberikan suatu solusi dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran.				
7.	Saya sering meragukan diri sendiri ketika dihadapkan pada soal-soal yang sulit dalam pembelajaran IPS.				
8.	Dalam pembelajaran IPS kami optimis bahwa dengan usaha keras, kami bisa mencapai hasil yang baik.				
9.	Ketika diskusi kelas dimulai, kami merasa nyaman mengemukakan pertanyaan atau keraguan kami ke guru atau teman dalam pembelajaran IPS.				
10.	Guru IPS selalu memberikan kami informasi yang akurat dan objektif untuk mendukung argumennya.				
11.	Saya cenderung mengikuti pendapat yang mayoritas tanpa melakukan evaluasi terhadap informasi yang diberikan.				
12.	Saya kurang percaya diri dalam mengkritisi informasi yang tidak sesuai dengan fakta dalam pembelajaran IPS.				
13.	Guru IPS tidak pernah menjelaskan tugas-tugas yang				

	diberikan.				
14.	Guru IPS selalu memberikan arahan terkait tugas yang diberikan.				
15.	Ketika menghadapi kesulitan, saya berusaha untuk mencari solusi dan bertanggung jawab dalam pembelajaran IPS.				
16.	Saya cenderung menghindari tanggung jawab ketika selalu menghadapi kesulitan dalam pembelajaran IPS.				
17.	Saya percaya bahwa kemampuan saya untuk memahami konsep IPS akan meningkat seiring berjalan waktu.				
18.	Dalam pembelajaran IPS saya merasa cemas ketika harus berpartisipasi dalam diskusi kelas mengenai isu-isu politik.				
19.	Saya merasa rendah diri dan kurang yakin bahwa saya bisa mencapai kesuksesan dalam pembelajaran IPS meskipun telah berusaha keras.				
20.	Guru IPS selalu memberikan motivasi untuk belajar terus untuk mencapai kesuksesan dalam bidang IPS.				

Pinrang, 18 Maret 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Firman, M.Pd
NIP. 19650220 2000031 1 002



Nurleli Ramli, M.Pd
NIP.199111042023212048

LAMPIRAN 9

TABEL NILAI r_{tabel}

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

LAMPIRAN 10

TABEL NILAI t tabel

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416

LAMPIRAN 11

TABULASI HASIL ANGKET/KUESIONER VARIABEL X DAN Y

NO	GENDER	PERNYATAAN ANGKET/KUESIONER												TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
1	1	4	1	1	1	3	3	2	3	3	1	4	4	30
2	2	4	1	3	3	2	4	1	1	3	2	4	1	29
3	1	4	4	3	4	3	3	1	2	4	2	4	1	35
4	2	4	1	3	4	3	3	1	2	3	1	3	1	29
5	1	4	3	3	4	3	2	1	2	4	2	4	1	33
6	1	4	1	3	4	3	4	1	2	4	1	3	1	31
7	2	4	1	3	3	4	4	1	1	2	2	4	4	33
8	1	4	2	4	1	4	4	1	1	4	1	2	1	29
9	1	4	1	4	1	4	4	1	4	2	2	4	1	32
10	2	4	1	3	2	4	3	1	1	4	2	4	4	33
11	1	4	1	4	1	4	4	1	1	2	2	3	1	28
12	2	3	1	3	1	3	4	1	2	3	2	3	1	27
13	1	4	1	4	4	3	4	2	2	2	2	2	1	31
14	2	3	1	4	1	4	4	1	1	2	2	3	1	27
15	2	4	1	4	1	4	4	1	1	2	2	3	1	28
16	1	4	1	4	1	4	4	1	1	2	2	3	1	28
17	1	4	1	4	1	4	4	1	1	2	2	3	1	28
18	2	4	1	4	1	4	4	1	1	2	2	3	1	28
19	1	4	4	4	3	4	4	1	1	2	2	3	1	33
20	1	4	1	2	1	3	3	1	2	2	1	4	1	25
21	2	4	2	4	3	4	2	1	2	4	2	4	1	33
22	1	4	1	4	1	4	2	1	2	4	2	4	1	30
23	1	3	4	3	3	4	4	1	2	3	3	2	1	33
24	2	4	1	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	33
25	1	2	1	4	1	4	2	1	2	4	2	4	1	28
26	1	4	1	4	1	4	3	1	2	4	2	4	1	31
27	2	4	3	4	1	4	3	1	2	2	3	3	4	34
28	1	4	1	1	1	2	3	1	1	2	3	4	1	24
29	1	4	3	1	3	2	3	1	1	2	3	1	2	26
30	1	4	1	2	1	3	3	2	3	3	1	4	1	28
31	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	1	4	1	31
32	1	3	1	2	1	2	3	1	3	1	1	2	2	22
33	1	4	4	3	3	2	1	1	3	4	2	3	4	34

34	2	4	4	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	28
35	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	16
36	1	4	3	4	1	2	4	4	2	1	2	4	1	32
37	1	4	4	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	29
38	1	4	4	4	4	4	2	1	2	4	2	4	4	39
39	2	3	2	4	4	4	4	1	1	2	2	3	1	31
40	1	4	1	2	1	3	3	1	2	2	1	4	1	25
41	1	4	2	4	3	4	3	1	2	2	3	3	1	32
42	1	2	3	1	1	2	3	1	1	2	3	4	1	24
43	1	4	4	4	1	4	2	1	2	4	2	4	1	33
44	2	3	3	1	3	2	3	1	1	2	3	1	2	25
45	2	3	1	3	2	3	3	1	2	3	1	3	1	26
46	1	4	1	3	4	3	2	1	2	4	2	4	1	31
47	2	4	2	3	3	3	4	1	2	4	1	3	4	34
48	1	4	1	1	3	2	3	1	1	2	3	1	2	24
49	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	17
50	1	4	3	1	3	3	3	2	3	3	1	4	4	34
51	1	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	2	4	40



NO	GENDER	PERNYATAAN ANGKET/KUESIONER																				TOTAL
		P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	
1	1	1	1	2	2	2	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	56
2	2	3	2	4	2	4	1	3	4	4	1	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	60
3	1	1	3	4	1	2	1	2	3	4	3	1	2	1	4	4	1	2	1	1	3	45
4	2	1	1	2	1	3	1	1	4	4	4	2	1	1	4	2	1	3	1	1	4	44
5	1	1	3	4	1	2	1	2	3	4	3	1	2	2	4	4	1	2	1	4	2	49
6	1	1	4	3	1	3	1	2	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	3	1	4	55
7	2	2	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	2	2	1	4	55
8	1	2	2	4	1	3	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	60
9	1	1	4	4	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	4	4	2	4	2	1	4	52
10	2	2	3	4	1	3	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	3	4	3	4	59
11	1	1	2	3	1	2	1	1	3	2	4	1	2	1	4	3	2	3	1	1	4	43
12	2	3	4	3	2	2	1	4	2	2	4	2	2	1	4	2	2	3	2	3	4	52
13	1	2	4	3	2	3	1	2	3	2	4	3	2	1	4	1	3	4	2	4	4	54
14	2	1	2	3	1	2	1	4	4	2	4	1	2	1	4	3	2	3	1	1	4	46
15	2	1	3	3	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	4	4	2	3	1	1	2	41
16	1	1	2	2	1	2	1	1	4	2	1	1	2	1	4	3	2	3	1	1	4	39
17	1	1	2	3	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	4	4	1	3	1	1	4	42
18	2	1	1	3	1	2	1	4	1	2	2	1	2	1	4	4	2	3	1	1	3	40
19	1	1	2	3	1	2	1	4	4	2	4	1	2	1	4	3	2	3	1	1	4	46
20	1	1	2	4	1	4	1	1	4	4	4	2	3	1	4	4	1	4	1	1	4	51
21	2	1	1	2	2	1	1	3	1	3	3	1	2	1	3	2	1	4	1	2	4	39
22	1	1	2	4	2	4	3	4	3	2	3	1	4	1	4	4	2	3	1	3	3	55
23	1	2	3	3	2	2	1	4	4	4	3	2	2	1	4	4	3	4	2	2	4	56

24	2	3	4	2	1	4	1	2	3	2	3	4	2	1	3	2	2	2	3	2	3	48
25	1	1	2	4	2	4	1	3	4	2	3	1	2	1	4	4	2	3	1	2	4	50
26	1	1	2	4	2	4	1	2	4	4	4	1	1	1	4	4	2	4	1	1	4	51
27	2	1	2	4	1	3	1	2	4	3	4	1	2	1	4	4	1	4	1	1	3	48
28	1	2	3	2	1	4	1	4	3	4	3	2	3	1	3	3	4	4	2	1	4	52
29	1	3	4	1	1	3	1	3	3	4	4	1	2	4	4	3	3	3	2	4	4	52
30	1	1	2	4	2	4	4	1	4	4	3	2	3	1	4	4	1	4	1	1	4	54
31	2	1	2	4	1	4	1	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	4	1	1	3	54
32	1	4	1	3	1	2	3	4	1	3	4	1	1	4	4	4	2	4	1	1	4	51
33	1	2	3	3	1	2	4	3	3	3	4	1	3	2	4	3	2	4	3	2	4	55
34	2	1	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	33
35	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	4	1	1	3	57
36	1	4	4	4	4	1	2	1	3	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	59
37	1	1	2	2	1	2	1	2	4	2	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	3	36
38	1	1	3	3	1	2	1	3	1	2	4	1	2	1	4	4	1	3	1	1	3	47
39	2	1	2	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	4	2	2	3	1	1	2	43
40	1	3	4	2	1	4	1	3	2	2	3	4	2	4	3	2	1	2	3	4	4	52
41	1	1	2	4	2	4	1	2	2	2	1	1	1	1	4	4	1	3	1	2	1	45
42	1	1	3	4	2	3	1	3	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	1	2	4	51
43	1	2	4	2	2	4	1	4	3	4	3	2	3	1	3	3	3	4	2	1	3	52
44	2	3	1	1	1	3	1	3	1	2	1	1	3	4	4	3	1	3	2	1	4	46
45	2	1	4	3	1	3	1	2	4	4	4	2	1	1	4	4	2	3	1	1	4	49
46	1	1	3	4	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	44
47	2	1	4	3	1	3	1	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	1	3	54
48	1	2	4	2	1	3	1	1	2	4	1	4	2	1	4	4	3	2	2	1	3	45
49	1	2	3	4	1	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	61

50	1	1	3	3	1	3	1	1	4	2	1	2	1	4	1	2	1	3	1	1	3	42
51	1	1	2	4	1	2	1	1	2	1	4	3	2	3	1	3	1	2	1	1	1	41



LAMPIRAN 11

ABSEN BELAJAR KELAS VIII.1 DAN VIII.2

No	Nama	Pertemuan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	AHMAD FAJRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
2	ANGELITHA BESOUK LINGGI	✓	✓	a	a	✓	✓				
3	ECCLYSIA TRYANGEL	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
4	FAJRIA	✓	✓	a	a	✓	✓				
5	MISWAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
6	MUHAMMAD ABDILLAH ARIFAI	✓	✓	a	a	✓	✓				
7	MUHAMMAD ARIF PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
8	MUHAMMAD ASNUR ASWAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
9	MUHAMMAD NAUFAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
10	MUHAMMAD RIFALDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
11	MUHAMMAD SAHRIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
12	MUHAMMAD SYARIFAN NUR	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
13	MUHAMMAD ADRIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
14	MUHAMMAD FATIR RAMADAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
15	MUKHLIS	✓	✓	✓	✓	a	a				
16	MUSWANDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
17	NADA ANANDA	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
18	NURAINUN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
19	PATAHUDDIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
20	RISKAYANTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
21	RATU AINUN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
22	SALWA SALSABILAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
23	MUHAMMAD FITRA RAMADHAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
24	WANHAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
25	BAIM ARDIANSAH	✓	✓	b	b	✓	✓				

No	Nama	Pertemuan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ADIVA PUSPITA	✓	✓	✓	✓	a	a				
2	AHMAD HUSNI FADIL	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
3	AHMAD FIRMANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
4	ANDI MUHAMMAD SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
5	ANDI NURHAENI HERMAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
6	AYLA ALFARINI	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
7	FAREL ARSIWADI	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
8	IBRAHIM	✓	✓	i	i	✓	✓				
9	MUHAMMAD ALFATIH ATTAILLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
10	MUHAMMAD SYALU	✓	✓	✓	✓	b	b				
11	MUHAMMA FAHMI	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
12	MUHAMMAD ALQI RAHMAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
13	MUHAMMAD YESA SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
14	NURUL SAZKIA PRATIWI	✓	✓	a	a	✓	✓				
15	NURUL ANNISA SAPUTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
16	RAFEL DAMAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
17	RAHMAT	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
18	REHAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
19	REZKI ADITIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
20	SULFATAILLA	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
21	THEONA TERTIA CLASYTA	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
22	VAOSAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
23	MUHAMMAD	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
24	MUH.HAYKAL MAHESA	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
25	NAYLA	✓	✓	✓	✓	✓	✓				
26	NABILA	✓	✓	a	a	✓	✓				

LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI



BIODATA PENULIS



Risdamilya, lahir pada tanggal 16 Agustus 2003, alamat Jl.Poros Cempa/Sarempo, Kel. Siparappe Kec.Watang Sawitto Kab. Pinrang, Anak ke 4 dari 4 bersaudara, Ayah bernama Abbas dan Ibu Hj. Sakka. Penulis memulai pendidikan SD Negeri 23 Pinrang (tahun 2008-2014), kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama SMP Negeri 4 Pinrang (tahun 2014-2017), kemudian melanjutkan sekolah menengah kejuruan SMK Negeri 1 Pinrang (tahun 2017-2020), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS dan menjadi Anggota Bidang Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa pada tahun 2021.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare”.

